

**ANALISIS RISIKO USAHATANI PADI SAWAH
DENGAN SISTEM POMPANISASI DI DESA
PATTINOANG KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**NUR ASMIRANI
105961115518**

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS RISIKO USAHATANI PADI SAWAH
DENGAN SISTEM POMPANISASI DI DESA
PATTINOANG KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**NUR ASMIRANI
105961115518**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

29/05/2022

1 cap
Sub. Alumnus

P/0005/AGB/224
ASM
a"

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Nur Asmirani

Stambuk : 105961115518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003


Nadin, S.P., M.Si
NIDN : 090968903

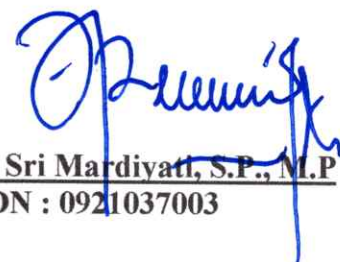
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN : 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Nur Asmirani

Stambuk : 105961115518

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Nadir, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Anggota

4. Sumarni B, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus: 13 Mei 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 26 Februari 2022

Nur Asmirani
105961115518

ABSTRAK

NUR ASMIRANI. 105961115518. Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang serta mengetahui tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan pada usahatani padi dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dengan jumlah populasi sebanyak 117 orang petani. Teknik penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana dengan persentase eror sebesar 15% sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Koefisien Variasi (CV) dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi petani padi di Desa Pattinoang tergolong tinggi dengan rata-rata produksi sebesar 4.219 kg per hektar per musim tanam dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.919.364,28 per hektar per musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp 10.136.528,80 per hektar per musim tanam dan total penerimaan sebesar Rp 16.055.893,07 per hektar per musim tanam. Berdasarkan analisis Koefisien Variasi (CV), nilai koefisien variasi risiko produksi sebesar 0,016, dan nilai koefisien variasi risiko harga sebesar 0,001, serta nilai koefisien variasi risiko pendapatan sebesar 0,020 sehingga tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan petani padi di Desa Pattinoang tergolong risiko yang rendah. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien variasi dari ketiga risiko tersebut kurang dari 0,5.

Kata kunci: padi sawah, pendapatan, produksi, risiko, usahatani.

ABSTRACT

NUR ASMIRANI. 105961115518. Risk Analysis of Paddy Rice Farming with a Pumping System in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and NADIR.

This study aims to determine the level of production and income of rice farming with a pumping system in Pattinoang Village and to determine the level of production risk, price risk, and income risk in pumping rice farming in Pattinoang Village.

The data obtained in this study are primary data with a population of 117 farmers. The sampling technique was determined using *simple random sampling* or simple random sampling with an error percentage of 15% so that a sample of 32 respondents was obtained which was calculated using the Slovin formula. Data were analyzed using Coefficient of Variation (CV) analysis and income analysis.

The results showed that the production level of rice farmers in Pattinoang Village was high with an average production of 4.219 kg per hectare per growing season and an average income of IDR 5.919.364,28 per hectare per growing season with a total production cost of IDR 10.136.528,80 per hectare per growing season and a total revenue of IDR 16.055.893,07 per hectare per growing season. Based on the Coefficient of Variation (CV) analysis, the coefficient of variation in production risk is 0,016, and the coefficient of variation in price risk is 0,001, and the coefficient of variation in income risk is 0,020 so that the levels of production risk, price risk, and income risk of rice farmers in Pattinoang Village are classified as low risk. This is because the coefficient of variation of the three risks is less than 0,5.

Keywords: farming, income, lowland rice, production, risk.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”** dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P, selaku pembimbing I dan Nadir, S.P., M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Nasrun dan ibunda Rosnawati, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan wawancara mengenai topik penelitian.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, 26 Februari 2022

Nur Asmirani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usahatani Padi Sawah	6
2.2 Sistem Pompanisasi	7
2.3 Konsep Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis	9
2.4 Konsep Usahatani	15
2.5 Konsep Produksi	18
2.6 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani	19
2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
2.8 Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu	31

3.2 Teknik Penentuan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Definisi Operasional	37
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	38
4.1 Keadaan Geografis.....	38
4.2 Keadaan Demografis	39
4.3 Keadaan Pertanian.....	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Identitas Responden.....	43
5.2 Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	49
5.3 Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah.....	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.1	Luas Panen dan Produksi Komoditas Padi di Kabupaten Takalar Menurut Kabupaten/Kota (ha) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019.....	2
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (2021).....	39
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (2021).....	40
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (2021).....	40
5.1	Umur Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	43
5.2	Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	44
5.3	Pengalaman Berusahatani Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	46
5.4	Jumlah Tanggungan Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	47
5.5	Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	49
5.6	Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Perhektar pada Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	50
5.7	Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	53
5.8	Risiko Harga Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	55
5.9	Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	65
2.	Peta Lokasi Penelitian	68
3.	Identitas Responden di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	69
4.	Biaya Penyusutan Cangkul Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	70
5.	Biaya Penyusutan Tangki/Sprayer Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	71
6.	Biaya Penyusutan Pompa Air Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	72
7.	Biaya Penyusutan Parang Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	73
8.	Biaya Tetap Petani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	74
9.	Biaya Variabel Petani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	75
10.	Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	77
11.	Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	78
12.	Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	79
13.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Produksi	80
14.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Harga.....	81

15.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Pendapatan.....	82
16.	Dokumentasi Penelitian.....	85



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu bisnis yang harus sering berurusan dengan banyak risiko dan ketidakpastian. Ada banyak ketidakpastian di sektor pertanian, karena variabilitas dari produk-produk pertanian. Ketidakpastian dalam produk-produk pertanian yang disebabkan oleh berbagai faktor alam, seperti cuaca dan serangan hama dan penyakit, kekeringan juga merupakan masalah umum. Risiko adalah suatu peristiwa ketidakpastian yang dihadapi dan berpotensi kerugian, serta menjaga hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Meskipun ada ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa depan, namun tetap saja tidak dapat diprediksi dengan pasti (Rosmita S, dkk, 2020).

Salah satu sektor pertanian yang kerap kali dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang berperan penting di Indonesia, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di negara tersebut. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas penting di Indonesia penghasil beras yang mempunyai peran penting dalam soal ekonomi. Beras adalah makanan yang sulit untuk diganti dengan komoditas lainnya. Sampai sekarang, beras telah menjadi komoditas utama untuk memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat, maka dari itu prospek untuk berbudidaya tanaman padi masih sangatlah besar (Saragih, 2001). Kebutuhan akan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, baik

petani maupun industri yang bergerak dibudidaya padi harus mampu mencari cara bagaimana agar produksi tanaman padi bisa lebih baik lagi.

Sulawesi Selatan adalah salah satu lumbung pangan nasional. Provinsi ini juga dianugerahi penghargaan sebagai tingkat provinsi terbesar keempat dengan produksi padinya dan merupakan surplus terbesar di tingkat nasional. Sulawesi Selatan memberikan kontribusi sebesar 9,26 persen terhadap total produksi padi nasional. Besar lahan tanaman padi di Sulawesi Selatan tahun 2019 adalah 1.010.188 hektar, dan produksi padi sebesar 5.054.166 ton. Pada tahun 2018 produksi padi Sulawesi Selatan hanya 5,74 juta ton GKG, dan pada tahun 2020 hanya berkisar 34,57 ribu ton atau setara dengan 6,84 persen akibat menurunnya produksi padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yang sebesar 5,05 juta ton GKG, sehingga produksi padi pada tahun 2020 hanya sebanyak 4,71 juta ton GKG (Andi Ardin, 2021)

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan produksi padinya yang tinggi. Besar lahan tanaman padi di kabupaten Takalar telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Besar Lahan dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Takalar Berdasarkan Kabupaten/Kota (ha) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2015	28.263	131.447
2	2016	29.159	142.855
3	2017	29.159	142.854
4	2018	30.226	128.311
5	2019	26.079	113.189

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, BPS 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Takalar terjadi peningkatan pada tahun 2015 ke tahun 2016. Dimana pada tahun 2015 menghasilkan padi sawah sebanyak 131.447 ton dan pada tahun 2016 menghasilkan padi sawah sebanyak 142.855 ton. Berbeda pada tahun 2017 sampai 2019, produksi padi sawah di Kabupaten Takalar mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2017 menghasilkan padi sawah sebanyak 142.854 ton dan pada tahun 2018 menghasilkan padi sawah sebanyak 128.311 ton sedangkan pada tahun 2019 padi yang dihasilkan sebanyak 113.189 ton. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di Kabupaten Takalar setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau produksi tidak menentu.

Kecamatan Galesong adalah salah satu wilayah di Kabupaten Takalar yang mengusahakan tanaman padi sawah. Kecamatan Galesong terdiri dari beberapa desa, salah satunya yaitu Desa Pattinoang. Desa Pattinoang merupakan daerah yang mayoritas petaninya terdiri dari petani sayuran, namun terdapat juga petani padi dan petani jagung.

Petani padi di Desa Pattinoang dalam menjalankan usahatannya menggunakan dua sistem pengairan, yaitu dengan sistem irigasi teknis dan sistem pompanisasi. sistem irigasi teknis merupakan sistem pengairan yang sejumlah airnya pada umumnya diambil dari sungai atau bendungan yang dialirkan melalui sistem jaringan irigasi, sedangkan sistem pompanisasi adalah sistem pengairan yang menggunakan air sungai atau sumur yang dibangkitkan dengan menggunakan pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Sistem pompanisasi ini memakai tenaga mesin untuk

memindahkan air dari beragam sumber, seperti sumur dan sungai. Manfaat dari sistem pompanisasi ini adalah tetap dapat mengairi sawah meskipun pada musim kemarau, artinya petani tidak harus bergantung pada musim untuk menjalankan usahatani (Moch Absor, 2003). Pengembangan budidaya usahatani padi memiliki potensi yang menjanjikan. Hanya saja pengembangan usahatani padi dengan sistem pompanisasi memiliki biaya yang lebih besar dalam proses usahatani dibandingkan dengan sistem irigasi teknis dan juga memiliki berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi produksi dan produktifitas usahatani padi.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang?
2. Bagaimana tingkat risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan pada usahatani padi sawah dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk membantu petani dalam mengetahui macam-macam risiko serta tingkat risiko yang dialami dalam usahatani padi sawah dengan sistem pompanisasi.
1. Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi Sawah

Padi adalah tanaman yang menghasilkan beras. Makanan ini adalah makanan umum di Indonesia dan dinikmati oleh mayoritas penduduk. Walaupun padi sebagai bahan makanan utama yang dapat disubstitusikan dengan makanan lainnya, akan tetapi padi mempunyai penafsiran tersendiri untuk mereka yang terbiasa mengonsumsi nasi serta tidak bisa disubstitusikan kepada bahan makanan yang lain (AAK, 1990). Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Pesatnya perkembangan ilmiah dan teknologi pangan memungkinkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pangan. Namun, meskipun peningkatan dalam produksi, pertumbuhan penduduk atau populasi tumbuh dengan cepat, sehingga tingkat pertumbuhan masih melebihi peningkatan produksi, yang berarti bahwa pertumbuhan produksi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini adalah masalah utama dalam melakukan budidaya padi, terutama bagi petani padi itu sendiri (Mosher, 1968).

Petani adalah istilah untuk orang yang melakukan usahatani. Peranan petani bermacam-macam, yaitu mulai dari organisator, juru tani, hingga pada masyarakat biasa. Sebagai organisator, petani harus mampu untuk membuat

beragam pilihan tentang bagaimana cara menjalankan usaha pertanian mereka. Sebagai juru tani, petani harus mampu mengurus kegiatan bisnis mereka serta memastikan mereka melakukannya secara efisien dan ekonomis. Petani adalah kelompok masyarakat yang hidup dalam ikatan keluarga, dan mereka akan selalu mencoba untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Petani juga harus memperhitungkan kebutuhan masyarakat di sekitar mereka. Ukuran kebutuhan untuk bantuan kepada masyarakat di sekitarnya disesuaikan dengan penggunaan teknologi dan sifat dari masyarakat setempat (Mosher, 1968).

Menurut Kadarsan (1993), usahatani merupakan sebuah proses dimana seseorang berusaha untuk menguasai unsur-unsur produksi, seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan, untuk menghasilkan sesuatu di bidang pertanian.

2.2 Sistem Pompanisasi

Irigasi adalah proses pengambilan air dari sumber air dan mendistribusikannya ke petak-petak sawah. Air digunakan untuk menyediakan air bagi tanaman, dan kelebihan air dibuang ke jaringan limbah.

Kebutuhan irigasi harus didasarkan pada faktor-faktor tertentu, seperti iklim wilayah dan produksi pertanian. Berdasarkan kebutuhan, pemberian air irigasi tersebut harus sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tempat : masing-masing daerah irigasi memiliki air yang berbeda karakteristik permintaan tergantung pada jenis tanah dan iklim (evapotranspirasi dan curah hujan efektif), serta kehilangan air pada sistem irigasi.
2. Jumlah : masing-masing daerah irigasi memiliki area dan ukuran pertanian yang berbeda.

3. Waktu : pengolahan membutuhkan lebih banyak air daripada pertumbuhan dan panen.
4. Mutu : air irigasi harus memenuhi standar kualitas agar dapat digunakan untuk irigasi (contoh: salinitas yang sangat rendah). (Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, 2019).

Irigasi merupakan salah satu cara petani menggunakan air untuk membantu tanaman tetap tumbuh. Dengan era baru reformasi dan otonomi daerah, pengelolaan irigasi telah diserahkan kepada petani. Pemerintah tetap berkewajiban memberikan bantuan teknis dan finansial kepada petani untuk membantu mereka mengelola usahanya secara mandiri. Irigasi adalah suatu proses penyediaan air ke dalam tanah untuk membantu pertumbuhan tanaman (Zulkarnain, 2018).

Secara umum, tujuan irigasi dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu : tujuan langsung, yaitu irigasi mempunyai tujuan membasahi tanah dengan air dan kadar air dari tanah yang dapat mencapai kondisi yang sesuai untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman di tanah. Tujuan tidak langsung, yaitu irigasi memiliki beberapa tujuan, termasuk mengatur suhu tanah, mengeluarkan racun, mengangkut bahan pupuk, meningkatkan tingkat air, dan lain sebagainya (Zulkarnain, 2018).

Sesuai dengan definisi irigasi, maka tujuan kawasan irigasi adalah upaya teknis rekayasa dalam usaha untuk menyediakan dan mengatur air untuk menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan dan mendistribusikan secara teknis dan sistematis (Zulkarnain, 2018).

Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi, terutama bagi lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas rendah seperti sawah tadah hujan dan lahan kering. Tidak dapat dibantah lagi, sumberdaya air merupakan unsur pendukung utama dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pertanian. Budidaya tanaman padi sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya ini sehingga peranannya sangat penting (Kresna Wiyadi, 2019).

Irigasi pompa air (irigasi pompanisasi) adalah sistem pengairan yang menggunakan air sumur atau sungai dan dibangkitkan dengan menggunakan pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Sistem pompanisasi ini menggunakan tenaga mesin untuk memindahkan air dari berbagai sumber, seperti sumur dan sungai. Manfaat dari sistem pompanisasi ini adalah tetap dapat mengairi sawah meskipun pada musim kemarau, artinya petani tidak harus bergantung pada musim untuk menjalankan usahatannya (Moch Absor, 2008).

2.3 Konsep Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis

Risiko suatu pemodalan bisa didefinisikan sebagai peluang tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diinginkan, atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. Risiko pemodalan mengandung arti bahwa *return* di waktu yang akan datang tidak dapat diketahui, tetapi hanya dapat diharapkan.

Menurut Silalahi (1997), risiko adalah hal-hal yang menyangkut:

- a. Kesempatan timbulnya kerugian
- b. Probabilitas timbulnya kerugian
- c. Penyimpangan aktual dari yang diharapkan
- d. Probabilitas suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan

Vaughan (1978), mengungkapkan:

- a. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah peluang kerugian). Peluang kerugian biasanya diperlukan untuk memperlihatkan aktivitas dimana ada transparansi tentang peluang terjadinya kerugian.
- b. *Risk in the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Sebutan *possibility* diartikan sebagai kemungkinan terjadinya peristiwa berada di antara nol dan satu.
- c. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). Ketidakpastian bisa bersifat khusus dan umum.

Risiko dapat menyebabkan terjadinya kerugian karena adanya peristiwa tertentu (*chance of bad outcome*). Artinya dapat memungkinkan terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga menyebabkan timbulnya kerugian jika tidak diantisipasi sebelumnya (Rustam, 2017).

Djojosoedarso (1999) mengelompokkan risiko dengan berbagai macam cara, yaitu:

1. Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), merupakan risiko yang jika terjadi kerugian pasti akan menyebabkan kejadian yang tidak disengaja.

Misalnya, risiko kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, kerusakan, dan risiko lainnya.

- b. Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang diambil dengan sengaja, untuk menciptakan ketidakpastian dan memberi keunggulan pada diri sendiri. Misalnya risiko utang, judi, perdagangan berjangka (*hedging*) serta aktivitas berisiko lainnya.
 - c. Risiko khusus, merupakan risiko yang timbul dari kejadian independen serta umumnya tidak sulit untuk diidentifikasi. Contohnya kapal kandal, kecelakaan pesawat, kecelakaan mobil, dan peristiwa berisiko lainnya.
 - d. Risiko dinamis, merupakan risiko yang uncul karena adanya perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya risiko keuangan yang mengacu pada kemungkinan kehilangan uang dalam investasi, risiko penerbangan luas angkasa mengacu pada kemungkinan sebuah pesawat luar angkasa gagal dan rusak sehingga kembali ke bumi atau tidak sama sekali. Kebalikannya disebut risiko statis, statis adalah risiko dari hal-hal yang tidak berubah, seperti risiko penuaan, risiko kematian dan sebagainya.
2. Dapat-tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam:
 - a. Risiko yang bisa dialihkan kepada pihak lain dengan mempertanggungkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi.

- b. Risiko yang tidak bisa dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan); umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.
3. Menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:
- a. Risiko intern, yaitu yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, mismanajemen, dan sebagainya.
 - b. Risiko ekstern, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, perubahan policy pemerintah, dan sebagainya.

Menurut Darmawi (2000), ketidakpastian dapat membuat risiko tumbuh. Risiko ini terkait dengan potensi untuk sesuatu yang buruk terjadi (*loss*). “Kemungkinan” menggambarkan adanya ketidakpastian. Munculnya “kondisi yang tidak pasti” antara lain diakibatkan oleh:

- a. Semakin besar interval waktu antara perencanaan kegiatan dan penyelesaiannya, semakin besar ketidakpastian yang terkait dengannya.
- b. Kurangnya ketersediaan informasi yang dibutuhkan.
- c. Pemahaman dan keterampilan yang terbatas ketika harus membuat keputusan.

Menurut Masyhud Ali (2006), ada beberapa hal penyebab risiko, yaitu ketidakpastian produksi, tingkat produksi dan tingkat harga yaitu sebagai berikut:

a) Risiko Produksi

Risiko produksi dapat berasal dari apa saja yang terjadi selama produksi, seperti hasil panen yang tidak sesuai harapan, produktivitas yang buruk, hama dan penyakit yang merusak tanaman, perbedaan cuaca, dan kesalahan manusia.

b) Risiko Harga

Risiko harga bisa mempengaruhi perubahan dalam biaya produksi atau input yang digunakan. Risiko ini akan timbul pada saat kegiatan produksi telah berjalan. Hal ini lebih mungkin terjadi dalam jangka panjang di pertanian karena untuk proses produksi. Akibatnya harga input masing-masing periode akan bervariasi.

c) Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan merupakan semua jenis risiko yang berhubungan dengan keuangan. Kita biasanya bisa memperhitungkan risiko pendapatan dengan melihat harga jual antar produk. Perbedaan pendapatan timbul karena adanya perbedaan harga antara musim kemarau dan musim hujan. Risiko pendapatan perlu kita ketahui dari awal, oleh karenanya perlu ada manajemen.

Koefisien variasi adalah pengukuran variasi relatif dengan tujuan untuk melakukan perbandingan variasi dari sejumlah gugus data dengan satuan yang berbeda (Siagian, 2006). Secara sistematis, rumus ukuran risiko relatif koefisien variasi (CV) adalah sebagai berikut:

a) Risiko produksi : $CV = \frac{\sigma}{\bar{q}}$

b) Risiko Harga : $CV = \frac{\sigma}{\bar{c}}$

c) Risiko Pendapatan : $CV = \frac{\sigma}{\bar{y}}$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi (simpangan baku)

C = Rata-rata harga (Rp)

Q = Rata-rata produksi (kg)

Y = Rata-rata pendapatan (Rp)

Apabila kita mengetahui nilai Koefisien Variasi (CV), maka kita bisa menentukan jumlah risiko produksi, harga, dan keuntungan yang harus ditanggung petani dalam berusahatani. Nilai CV berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani. Apabila CV lebih besar dari 0,5 maka risiko usahatani yang ditanggung semakin besar, jika nilai CV kurang dari 0,5 maka petani akan selalu untung (Hernanto, 1993).

Semakin besar berbagai penerimaan yang dapat diperoleh, semakin besar potensi untuk terjadinya risiko. Sebaliknya, perolehan penerimaan dari perubahan yang kecil, maka kemungkinan terjadi risiko yang lebih rendah pula. Menurut Soekartawi (1993), risiko di bidang pertanian termasuk peluang terjadinya kerugian dan keuntungan ditentukan berdasarkan ekspektasi atau perkiraan dari petani sebagai pengambil keputusan sebelum mengambil tindakan untuk menetapkan tingkat risiko. Maka dari itu, manajemen risiko sangat penting. Manajemen risiko adalah upaya untuk pengetahuan, analisis, dan pengendalian risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Darmawi, 2000).

Sebagian besar petani padi adalah petani subsisten karena mereka bertani terutama untuk menyediakan makanan bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Petani di pedesaan biasanya hidup dekat dengan batas subsisten dan mengalami ketidakpastian cuaca, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimal dalam bertani. Petani akan

berusaha menghindari kesalahan yang besar dan memperoleh keuntungan kecil dengan mengambil risiko moderat (Sriyadi yang dikutip oleh Surhayanto, dkk, 2015).

Risiko utama budidaya padi adalah seringnya terjadi banjir, kekeringan dan serangan hama, yang kini menjadi masalah yang semakin kompleks dan sulit diprediksi karena kebutuhan untuk terus menyediakan beras dalam jumlah yang cukup untuk konsumsi publik di bawah iklim yang berubah. Petani mengalami banyak masalah yang menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan menjamin ketahanan pangan bagi rumah tangganya. Petani harus menghadapi risiko ketika melakukan kegiatan usaha (Surhayanto, dkk, 2015).

2.4 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang manusia atau petani dapat mengusahakan dan mengorganisir faktor-faktor produksi yang berupa tanah dan alam sekitar, modal, dan manusia sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani adalah terjemahan dari farm, sehingga dituliskan hanya dalam satu kata usahatani bukan dalam 2 kata usaha tani.

Usahatani merupakan proses pengorganisasian sumber daya alam, lahan, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk pertanian. Usahatani merupakan studi mengenai bagaimana memanfaatkan input yang berbeda (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) untuk meningkatkan produksi serta memaksimalkan pendapatan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Shinta (2011) usahatani adalah ilmu yang mengkaji bagaimana memanfaatkan sumber daya dalam usaha pertanian untuk mencapai hasil yang terbaik. Tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen adalah empat sumber daya yang penting bagi bisnis untuk berfungsi.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.

Keberhasilan suatu usaha pertanian dapat dilihat pada pendapatan yang diperoleh oleh petani. Penghasilan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pendapatan dan pengurangan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Untuk menganalisis pendapatan usahatani, perlu diketahui berapa pendapatan dan berapa banyak pengeluaran yang terjadi selama periode waktu tertentu. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan penyimpanan. Penerimaan didasarkan pada nilai total produk dikalikan dengan harga pasar yang berlaku. Pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai dari fasilitas produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk tersebut.

Dalam pertanian, terdapat tiga faktor yang paling penting dari produksi yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Tujuannya adalah untuk menggunakan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Segala sesuatu atau korbanan yang diberikan kepada tanaman dalam rangka supaya tanaman tersebut bisa tumbuh dan menghasilkan dengan baik disebut faktor produksi. Faktor produksi ini juga dikenal sebagai input dan korbanan produksi. Besar-kecilnya produksi yang diperoleh ditentukan oleh faktor produksi. Lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja serta aspek manajemen merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hubungan antara jumlah produksi (input) dan jumlah produksi (output) biasanya dikenal dengan istilah fungsi produksi atau faktor relationship.

Ada tiga pola hubungan antara masukan dan keluaran yang banyak digunakan dalam proses pengambilan keputusan usahatani, yaitu:

1. **Hubungan antara input-output**, merupakan pola hubungan yang digunakan untuk memperoleh output tertentu dari tingkat input.
2. **Hubungan antara input-input**, merupakan pola hubungan yang menggunakan dua atau beberapa input untuk memperoleh output tertentu.
3. **Hubungan antara output-output**, merupakan pola hubungan yang menggunakan dua atau beberapa output untuk memperoleh input tertentu.

2.5 Konsep Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menranspor masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Secara umum, istilah (*output*) dapat merujuk ke produk-produk atau jasa yang dihasilkan sebagai hasil

dari suatu kegiatan. Produksi dalam arti sempit mengacu pada produksi barang-barang yang baik yang sudah jadi maupun setengah jadi. Hal ini dapat mencakup industri bahan baku dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen. Produksi dapat mengambil banyak bentuk, termasuk barang-barang konsumsi dan barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Eko Siswanto, 2016).

Sofian Assauri (1999) produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Sukanto, Indriyo, 1992).

Produksi adalah proses yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002). Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2004).

Menurut definisi yang diberikan, produksi meliputi semua kegiatan dan mencakup segala sesuatu yang dapat dihasilkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah mengacu pada berbagai macam input yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi dapat digolongkan ke dalam faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan baku. Produksi dari suatu barang atau jasa melibatkan dan menggabungkan tiga faktor,

masing-masing dengan mengatur sendiri kebutuhannya. Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi seperti perubahan dalam bentuk, tempat dan waktu penggunaan produk-produk dari produksi. Selain itu, produksi juga didefinisikan sebagai penciptaan menggunakan nilai (*utility*) barang dan jasa, penggunaan nilai didefinisikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa) (Eko Siswanto, 2016).

2.6 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.6.1 Konsep Biaya Usahatani

Biaya adalah nilai dari semua sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya usahatani dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap yang bertahan meskipun tingkat produksi pertanian tinggi atau rendah. Dengan kata lain, besarnya biaya tetap tidak tergantung pada tingkat produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan:

FC = biaya tetap

X_1 = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = harga input

n = macam input

Jika dalam penelitian nilai biaya tetap tidak dapat dihitung dengan formula di atas, maka nilai biaya tetap bisa langsung ditetapkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan. Formula di atas juga dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel (Rendhila Try Sadhita, 2016). Maka biaya total (total cost) bisa dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:.

TC = biaya total

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel total (*Total Variable Cost*). Biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memperoleh output tertentu, biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang bisa berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003). Secara matematis hubungan biaya total, biaya tetap, dan biaya variabel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:.

TC = biaya total (*Total Cost*)

TFC = biaya tetap total (*Total Fix Cost*)

TVC = biaya variabel total (*Total Variable Cost*)

2.6.2 Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah perbedaan antara apa yang dibawa (pendapatan) dan segala sesuatu yang dihabiskan di pertanian (semua biaya). Penerimaan usahatani adalah kenaikan harga jual yang diperoleh dari hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut (Sukirno, 2002) pendapatan usahatani merupakan perbedaan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dianggap sebagai biaya produksi.

Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) merupakan perbedaan antara semua penerimaan yang bersumber dari penjualan produk yang dikonsumsi oleh keluarga dengan nilai persediaan dan semua pengeluaran baik tunai dan non-tunai.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) merupakan sesuatu yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara pendapatan kerja petani dengan penerimaan non-tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu mencakup pendapatan petani ditambah nilai tenaga kerja keluarga, merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga. Langkah ini sangat membantu ketika bertani dilakukan oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

Secara sistematis pendapatan usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = income (pendapatan)

TR = total revenue (total penerimaan petani)

TC = total cost (total biaya)

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dan harga jual, biaya usahatani merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan usahatani, sedangkan pendapatan usahatani merupakan perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Total Ouput

P_y = Harga Ouput

Pendapatan usahatani bisa diketahui dari hasil perhitungan antara perbedaan penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dibuat dan dianggap relevan atau memiliki hubungan dengan topik yang sedang dibahas, yang berguna untuk menghindari terjadinya penelitian yang sama dan juga memberikan titik acuan terkait penelitian yang sedang dibahas.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo (Rio Saputra, 2017).	Analisis deskriptif dan koefisien variasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam risiko yang dihadapi usahatani padi di sekitar daerah perbukitan adalah 1) bencana alam (seperti longsor dan kekeringan), 2) perubahan cuaca dan iklim (seperti lebih lamanya musim kemarau daripada musim hujan), 3) gangguan OPT (serangan hama wereng), 4) kesulitan pengolahan lahan karena tidak bisa dilalui oleh traktor, 5) mencari pinjaman modal yang sulit. Berdasarkan hasil analisis risiko yaitu risiko produksi, biaya dan pendapatan risikonya rendah.
2.	Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe	Analisis data pendapatan usahatani, Analisis Koefisien Variasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Mallusesalo adalah sebesar

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Rosmita S, Rahim Darma, Rahmadanih, Muslim Salam, A. Amrullah, 2020).	(CV), dan analisis deskriptif.	Rp 17,243,261,-/Ha per musim. Risiko produksi diperoleh koefisien variasi (CV) sebesar 0,046 dapat diartikan usahatani padi di Desa Mallusesalo memiliki risiko produksi yang rendah.
3.	Analisis Manajemen Risiko Usahatani Padi Sawah di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara (Dinta Gracia Baeha, 2019).	Analisis deskriptif, dan analisis koefisien variasi (CV).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis risiko produksi yang dihadapi petani padi sawah di Desa Binjai Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kabupaten Batu Bara adalah kemarau panjang, banjir, gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan varietas unggul tidak kebal terhadap penyakit kresek. Untuk tingkat risiko produksi, tingkat risiko biaya, dan tingkat risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani padi sawah tergolong rendah.
4.	Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Lahan Basah dan Lahan Kering di Kabupaten Melawi (Rofinus Rama, Nurliza, Eva Dolorosa, 2016).	Analisis regresi fungsi risiko produksi Just dan Pope tipe Cobb-Douglas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi lahan basah adalah luas lahan, benih, urea, herbisida, tenaga kerja keluarga. Sedangkan NPK, umur dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap produksi padi, sementara faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi lahan kering adalah luas lahan,

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			herbisida, jumlah tenaga kerja keluarga dan umur, sedangkan benih dan pendidikan tidak mempengaruhi produksi padi. Terdapat perbedaan risiko antara usahatani lahan basah dan lahan kering dimana risiko produksi padi lahan basah lebih besar jika dibandingkan dengan risiko lahan kering.
5.	Analisis Risiko Usahatani Padi pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak (Muhammad Zakirin, Erlinda Yurisinthae, Novira Kusrini, 2013)	Analisis regresi linear berganda dengan model fungsi produksi cobb-douglas dan fungsi produksi just and pope, dan analisis one way anova.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi adalah lahan, benih, urea, herbisida, tenaga kerja, umur petani, dan <i>dummy</i> tipe luapan B. Setiap penambahan luas lahan 1 persen akan menambah produksi padi 0,0342 persen. Setiap penambahan benih 1 persen akan diikuti kenaikan produksi padi 0,1054 persen. Setiap kenaikan urea 1 persen akan menaikkan produksi padi 0,0576 persen; (b) berdasarkan uji LSD, risiko produksi pada tipe B lebih rendah dibanding tipe A. Sedangkan risiko produksi tipe C tidak berbeda dengan tipe A dan tipe B. Berdasarkan nilai standar deviasi, risiko produksi paling tinggi pada tipe A

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			diikuti tipe C, dan tipe B, atau dengan kata lain tipe B mempunyai risiko produksi paling rendah.
6.	Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang (lin Indriani, 2019).	Analisis pendapatan, B/C ratio dan analisis tingkat risiko.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu dengan melakukan analisis tingkat risiko usahatani padi sawah rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam satu kali musim panen adalah Rp. 2.157.477 dan berdasarkan nilai koefisien variasi sebesar 0,16 artinya bahwa usahatani padi sawah masih menguntungkan karena nilai koefisien variasi tergolong rendah.
7.	Analisis Risiko produksi Petani Padi di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Natasa Apriana, 2017).	Model Just dan Pope.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan dummy bencana merupakan faktor peningkat risiko, sedangkan tenaga kerja, pestisida, dan pupuk merupakan faktor pengurang risiko. Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dalam kondisi banjir merugikan petani, namun untuk ekspektasi pendapatan usahatani selama lima tahun terakhir yang layak positif.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			Preferensi risiko petani secara keseluruhan menunjukkan bahwa padi yang ada di Desa Kedungprimpen bersifat berisiko (risk taker). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap preferensi risiko padi yaitu aset, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan formal, dan penghasilan di luar usahatani.
8.	Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Yosi Hudaya Putra, 2020).	Analisis pendapatan dan R/C ratio, analisis regresi linear berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan fungsi variance produksi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani bawang merah di Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sebesar Rp 97.593.731,00 per hektar per musim, dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 33.792.391,87 per hektar per musim tanam, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 63.801.359,13 per hektar per musim. Kemudian dilakukan analisis kelayakan usahatani, maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,8. Hal ini berarti setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,8. R/C ratio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di

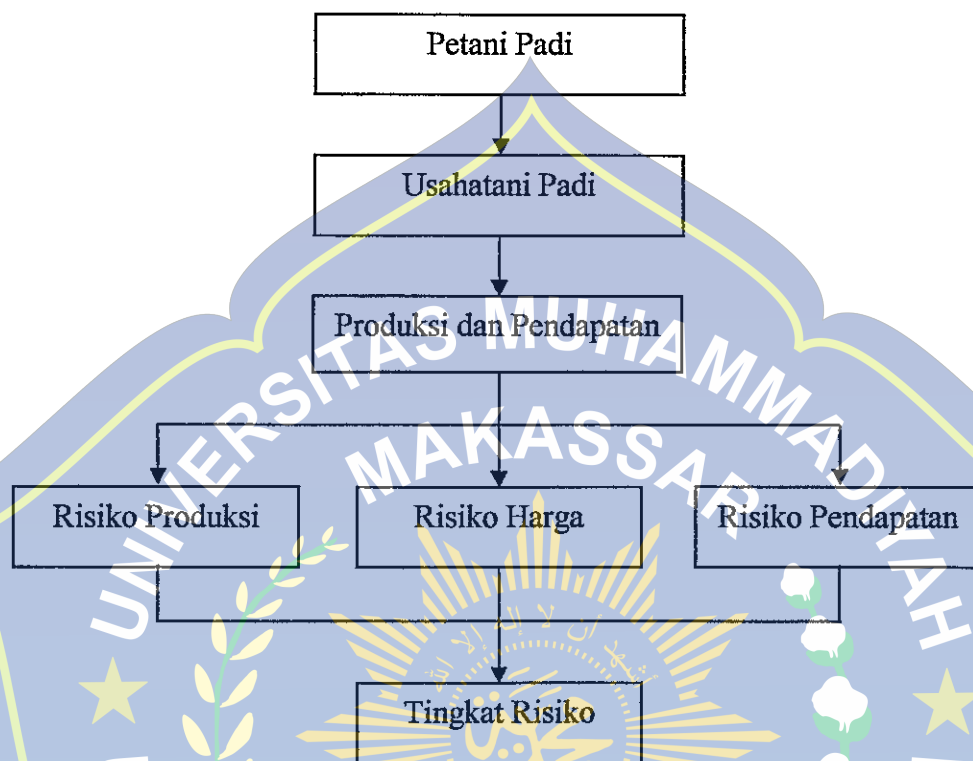
No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sudah efisien dan layak untuk diusahakan.
9.	Analisis Risiko Usahatani Semangka (<i>Citrullus vulgaris</i> , Schard) di Desa Wotgalih Kabupaten Lumajang (Indria Nur Farida, 2017).	Analisis pendapatan rata-rata (<i>mean</i>), ragam (<i>variance</i>) dan simpanan baku (<i>standard deviation</i>), analisis koefisien variasi (CV) dan batas bawah pendapatan (L).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani semangka di Desa Wotgalih berpeluang mengalami kerugian dan petani semangka Desa Wotgalih berperilaku netral terhadap risiko (<i>risk neutral</i>).
10.	Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur (Tri Naftaliasari, Zainal Abidin, Umi Kalsum, 2015).	Analisis deskriptif, analisis keuntungan usahatani, analisis koefisien variasi (CV) dan uji korelasi <i>Product Moment</i> Pearson.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara pada MT 1 tahun 2009 sampai dengan MT 5 tahun 2013 untung atas biaya total dengan nilai R/C bernilai $>1,00$ artinya usahatani kedelai yang dilakukan petani secara ekonomi menguntungkan. Dari analisis risiko petani kedelai diperoleh nilai CV $<0,5$ dan nilai L >0 , artinya usahatani kedelai masih menguntungkan berapapun besar risiko dan petani kedelai di Desa Rejo Binangun terhindar dari kerugian.

2.7 Kerangka Pikir

Petani padi adalah pelaku yang membudidayakan atau seseorang yang melakukan usahatani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan social ekonomi. Usahatani padi itu sendiri merupakan suatu kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasil produksinya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan produksi adalah hasil panen berupa gabah yang diperoleh petani dalam berusahatani padi, sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani dari harga jual usahatani yang dapat dijadikan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Kegiatan usahatani padi sangat bergantung pada faktor alam, sehingga untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dan pendapatan yang tinggi bukanlah hal yang mudah bagi petani. Hal ini juga lah yang membuat usaha ini tidak bisa terhindarkan dari berbagai macam risiko.

Risiko yang kerap kali dihadapi petani dalam berusahatani padi adalah risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan yang diperoleh dari tingkat produksi dan pendapatan. Risiko-risiko yang tersebut di atas selanjutnya akan diidentifikasi sebesar apa tingkat risiko dari masing-masing risiko untuk mengetahui apakah risiko tersebut termasuk dalam tingkat risiko yang rendah, tinggi, atau sedang.

Berdasarkan uraian di atas, secara sistematis kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan kategori objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Kemudian disimpulkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Sampel merupakan bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang melakukan usahatani padi sawah. Jumlah populasi petani padi yang menggunakan sistem pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 117 orang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak sederhana terhadap petani padi sawah yang terdapat di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jumlah sampel yang diambil yaitu 15% dari jumlah populasi yang ditentukan secara acak, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006) yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, dan apabila lebih dari 100 maka diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih

dari 25% dari jumlah populasi. Perolehan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (15%)

Sehingga rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{117}{1+117(0,15^2)}$$

$$= \frac{117}{1+117(0,0225)}$$

$$= \frac{117}{1+2,6325}$$

$$= \frac{117}{3,6325}$$

$$n = 32,20 = 20 \text{ orang}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan matematika sesuai dengan bentuknya.

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif ini dapat berupa kuesioner hasil wawancara yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan responden dengan sistem tanya jawab.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan responden, yaitu petani padi, tentang produksi usahatannya dan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatannya berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet, dan jurnal ilmiah serta skripsi terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari kantor desa dan juga Badan Pusat Statistik lokasi yang bersangkutan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan karakteristik tertentu yang membedakannya dari teknik pengumpulan data yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan oleh benda-benda lain di alam. observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada petani padi sawah dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan petani yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Pertanyaan diajukan kepada mereka secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti dan responden bertemu secara tatap muka untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) merupakan sebuah cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang telah terjadi. Dokumentasi tersebut merupakan hasil telaah atau analisis dokumen atau sumber yang relevan dan teknik pengumpulan data berupa foto.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung pendapatan menurut Soekartawi (2002) adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis koefisien variasi (CV) untuk menghitung besarnya risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani. Adapun rumus koefisien variasi (CV) adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

- b. Risiko Harga

$$CV = \frac{\sigma}{C}$$

- c. Risiko Pendapatan

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi (simpangan baku)

Q = Rata-rata Produksi (kg)

C = Rata-rata Harga (Rp)

Y = Rata-rata Pendapatan (Rp)

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana:

σ = Standar Deviasi (simpangan baku)

X_i = Data produksi, harga, pendapatan

$\bar{X}$ = Data rata-rata produksi, harga, pendapatan

n = Jumlah sampel

Menurut Hernanto (1993), apabila nilai CV kurang dari 0,5 maka petani akan mendapatkan keuntungan, tapi apabila nilai CV lebih besar dari 0,5 maka risiko usahatani yang ditanggung petani semakin besar. Koefisien variasi adalah ukuran dari varians yang bisa digunakan dalam perbandingan distribusi data yang memiliki unit yang berbeda.

Standar deviasi merupakan istilah matematika untuk akar kuadrat dan varians. Varians atau ragam merupakan ukuran penyebaran yang menunjukkan rata-rata kuadrat deviasi (Lusiana dan Mohammad, 2020).

3.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan beberapa definisi operasional dari penelitian ini:

1. Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Petani adalah orang-orang yang menanam padi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
3. Padi sawah adalah salah satu komoditas pertanian yang diusahakan oleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
4. Pendapatan adalah hasil yang didapatkan petani dari hasil panen usahatani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
5. Risiko adalah peristiwa yang menjadi sumber masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
6. Risiko produksi adalah suatu risiko yang dihadapi oleh petani berupa serangan hama dan penyakit serta gulma.
7. Risiko harga adalah risiko yang dialami oleh petani yang timbul akibat tingginya harga jual.
8. Risiko pendapatan adalah risiko yang dihadapi oleh petani yang muncul akibat adanya serangan hama dan penyakit serta tingginya harga jual.
9. Koefisien variasi adalah perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh petani dan risiko yang harus ditanggung petani.
10. Irigasi pompanisasi adalah sistem pengairan sawah yang digunakan oleh petani padi sawah di desa Pattinoang saat musim kemarau tiba.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Pattinoang adalah salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Galesong yang memiliki luas wilayah 25,93 km² atau sekitar 4,58 persen dari total wilayah di Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong itu sendiri terdiri dari 14 desa dan salah satunya adalah Desa Pattinoang. Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata yang diresmikan pada tahun 2006 dan menjadi desa definitif pada tahun 2007. Desa Pattinoang terletak di wilayah Kecamatan Galesong dengan luas wilayah 1,25 km² atau sekitar 4,82 persen dari total wilayah di Kecamatan Galesong.

Adapun batas wilayah dan luas wilayah Desa Pattinoang, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parangmata, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontoloe, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalenna Bontongape, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Boddia. Luas wilayah Desa Pattinoang jika dihitung dalam satuan hektar adalah seluas 82,08 ha dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pemukiman : 35,05 ha Pertanian
- b. Sawah : 39,08 ha
- c. Kebun/Ladang : 05,10 ha

4.2 Keadaan Demografis

1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan menentukan klasifikasi dalam pembagian kerja adalah jenis kelamin. Dengan demikian, jenis kelamin dapat berdampak pada standar hidup seseorang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pattinoang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2021

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Pattinoang	167	209	376	20,07
2	Ka'nea	248	268	516	27,55
3	Tamadampeng I	253	244	497	26,54
4	Tamadampeng II	222	262	484	25,84
Total		890	983	1.873	100,00

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Pattinoang yaitu sebanyak 1.873 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 890 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 983 jiwa.

2. Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Salah satu faktor utama yang menjadi penentu dalam tingkat kesejahteraan hidup seseorang bersumber dari mata pencaharian. Setiap penduduk memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda tergantung pada keterampilan yang mereka miliki. Penduduk Desa Pattinoang memiliki bermacam-macam jenis mata pencaharian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2021

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1	Petani	216
2	Pedagang	152
3	Nelayan	53
4	Buruh	70
Total		491

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mata pencapaian penduduk di Desa Pattinoang bermacam-macam dengan jumlah 491 orang, diantaranya petani sebanyak 216 orang, pedagang sebanyak 152 orang, nelayan sebanyak 53 orang, dan buruh sebanyak 70 orang.

3. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan dan pengalaman pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan pribadi mereka serta dalam lingkup masyarakat secara keseluruhan. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi dan memiliki pengalaman yang banyak akan lebih dinamis dan inovatif. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pattinoang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak Tamat SD	60	33	93
2	Tamat SD	326	336	662
3	Tidak Taman SLTP	33	32	65
4	Tamat SLTP	120	63	183
5	Tamat Akademik/PT	20	23	43
Total		559	487	1.046

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2021.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pattinoang berebda-beda. Terdapat 93 orang yang Tidak Tamat SD, 662 orang yang Tamat SD, 65 orang yang Tidak Tamat SLTp, 183 orang yang Tamat SLTP, dan 43 orang yang Tamat Akademik atau Perguruan Tinggi. Berdasarkan dari keseluruhan jumlah tersebut maka jumlah penduduk yang pernah menempuh pendidikan di Desa Pattinoang secara keseluruhan adalah sebanyak 1.046 orang.

4.3 Keadaan Pertanian

Desa Pattinoang merupakan bagian dataran rendah yang cukup untuk pertanian dan perkebunan, dengan luas wilayah sebesar 82,08 ha. Tanaman pertanian yang selalu di budidayakan di Desa Pattinoang adalah mayoritas tanaman musiman seperti jagung, padi, dan sayur-sayuran.

1. Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak di budidayakan oleh msasyarakat Pattinoang khususnya di Dusun Ka'nea dan Pattinoang, karena tanaman jagung juga merupakan sumber mata pencaharian petani di bidang pertanian selain padi. Siklus tanaman jagung yakni 2 kali dalam setahun.

2. Padi

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman yang selalu di budidayakan oleh petani di Desa Pattinoang karena tanaman ini merupakan sumber mata pencaharian utama khususnya bagi petani. Siklus tanaman dari tanaman jenis padi ini pada umumnya 3 kali dalam setahun. Ditinjau hasil produksi tanaman inilah yang selalu masyarakat di Desa Pattinoang jual dan

dijadikan sebagai makanan pokok dan juga digunakan untuk membiayai kebutuhan lainnya seperti kebutuhan rumah tangga.

3. Sayur-sayuran

Meningkatnya pendapatan petani sayur-sayuran di Desa Pattinoang dengan bibit yang baik dan pendapatan yang memuaskan maka termotivasilah petani untuk menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, cabai dan lain-lain karena dengan menanam sayuran bisa menambah pendapatan petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang atau pelaku yang melakukan usaha guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya khususnya dalam bidang pertanian. Dalam mengetahui identitas responden tersebut dilakukan proses wawancara untuk mengumpulkan data-data dari responden. Penjelasan dari identitas responden dapat dilihat pada uraian berikut ini:

5.1.1 Umur

Umur sangat mempengaruhi kegiatan dalam melakukan usahatani. Hal tersebut dikarenakan stamina seseorang atau energi seseorang dapat dilihat atau diukur dari seberapa muda orang tersebut. Umur atau usia berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Biasanya petani yang memiliki umur yang masih muda mempunyai kemampuan atau ketangkasan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang memiliki umur yang lebih tua.

Tabel 5.1 Umur Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 – 35	2	6,25
36 – 41	1	3,12
42 – 47	6	18,76
48 – 53	9	28,12
54 – 59	8	25,00
60 – 65	6	18,75
Total	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 32 orang petani padi sawah yang dominan adalah tingkat umur 48 – 53 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase (28 %). Hal ini menunjukkan bahwa umur 48 – 53 merupakan umur yang masih tergolong petani produktif untuk melaksanakan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptoherijanto (2001), usia produktif adalah usia dimana seseorang sudah bisa bekerja, yang dimana usia produktif itu mulai pada usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sehingga golongan umur petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bukanlah suatu hal yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam hal perkembangan atau kemajuan suatu daerah maupun wilayah. Semakin banyak penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam suatu daerah maupun wilayah, maka semakin besar pula peluang kemajuan atau perkembangan dalam daerah atau wilayah tersebut. Adapun tingkat pendidikan petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu:

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1	3,12
SD	12	37,50
SMP	12	37,50
SMA	7	21,88
Total	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Pattinoang pada tingkat SD dan SMP memiliki jumlah persentase yang sama, yaitu masing-masing sebesar (37%) dengan jumlah petani masing-masing sebanyak 12 orang. Meskipun tingkat pendidikan SD dan SMP di Desa Pattinoang memiliki jumlah persentase yang sama, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Pattinoang dapat dikatakan tergolong ke dalam tingkatan menengah sehingga petani-petani yang ada di Desa Pattinoang dapat digolongkan ke dalam golongan petani yang mudah dalam mendapatkan inovasi dan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan teori sumber daya manusia yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi produktivitasnya. Logikanya, semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pembangunan sektor pertanian, dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula (Kartasapoetra, 2001).

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama petani menggeluti usahatannya, maka semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan. Petani yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding petani yang memiliki pengalaman yang masih sedikit dalam berusahatani tentu saja memiliki pola kemampuan berusahatani yang berbeda. Biasanya petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani memiliki pola kemampuan berusahatani yang

lebih baik dibanding dengan petani yang masih minim pengalaman. Lamanya petani dalam mengusahakan usahataniya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 Pengalaman Berusahatani Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 – 16	4	12,50
17 – 22	3	9,38
23 – 29	7	21,88
30 – 36	8	28,12
37 – 43	4	12,50
44 – 49	5	15,62
Total	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong didominasi oleh umur 30 – 36 tahun dengan jumlah petani sebanyak 8 orang dengan nilai persentase sebesar (28 %) yang disusul dengan umur 10 – 16 dan 37 – 43 tahun yaitu masing-masing berjumlah 4 orang, dan selanjutnya umur 17 – 22 tahun yaitu sebanyak 3 orang, sementara pada umur 23 – 29 yaitu sebanyak 7 orang, dan untuk umur 44 – 49 yaitu sebanyak 5 orang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani di Desa Pattinoang sudah cukup lama, yaitu berkisar antara 30 – 36 tahun, dan lamanya petani dalam berusahatani tentu tentu saja mempengaruhi tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahataniya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mosher (2000), yang mengatakan bahwa semakin lama petani mengusahakan usahataniya, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan keseluruhan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab atau yang memiliki beban hidup bagi petani. Anggota keluarga ini terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani dan dapat dijadikan sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anggota keluarga dapat menjadi sumber tenaga kerja sehingga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit jumlah biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga. Namun disisi lain, banyaknya jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran petani dalam hal konsumsi. Adapun jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani padi sawah di Desa Pattinoang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Jumlah Tanggungan Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	14	43,75
3 – 4	15	46,88
5 – 6	3	9,37
Total	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1 – 2 yaitu sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase sebesar (43%), dan tanggungan keluarga 3 – 4 yaitu sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase sebesar (46 %),

sedangkan tanggungan keluarga 5 – 6 adalah sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar (9 %). Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu 3 – 4 dengan jumlah tanggungan sebanyak 15 orang dan nilai persentase sebesar (46 %). Jumlah tanggungan yang banyak tentu saja akan berpengaruh terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam pelaksanaan usahatani, contohnya dalam hal penyediaan sarana produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Amriani (2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa petani yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi, akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatani (Iin Indriani, 2019). Apabila petani memiliki lahan yang luas maka hasil produksi akan semakin banyak jika diolah dengan baik begitupun sebaliknya apabila lahan petani sempit maka hasil produksi yang diperoleh tidak terlalu besar (Nila Sari, 2021). Adapun luas garapan petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,15 – 0,28	8	25,00
0,29 – 0,42	6	18,75
0,43 – 0,57	8	25,00
0,58 – 0,72	3	9,37
0,73 – 0,86	-	-
0,87 – 1,00	7	21,87
Total	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa luas lahan petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar rata-rata mempunyai luas lahan 0,15 – 0,28 dan 0,43 – 0,57 hektar dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak (25 %) dan yang paling luas yaitu 1 hektar dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dengan persentase (21 %).

5.2 Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan usahatani dan biaya total usahatani yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Soekartawi, 2006).

Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani padi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani padi sedangkan biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang diperlukan dalam semua

proses sekali produksi dalam melakukan usahatani padi yang meliputi biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, pajak lahan, dan penyusutan alat.

Tabel 5.6 Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan (ha) pada Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi	4.219,32	7.411,91	
2.	Penerimaan			16.055.893,07
3.	Biaya Variabel			
	Benih (kg)	120,60	12.018,75	1.243.134,87
	Pupuk			
	a. Urea (kg)	194,41	2.725,00	524.908,87
	b. Ponska (kg)	98,72	2.428,13	252.521,26
	c. ZA (kg)	39,49	837,50	87.849,33
	Pestisida			
	a. Trisula (l)	0,69	25.343,75	42.709,60
	b. Spontan (l)	0,51	19.096,77	30.376,67
	c. Dangke (gr)	0,66	16.875,00	26.974,48
	d. Cyper Max (l)	0,43	9.875,00	14.003,65
	e. Decis (l)	0,34	31.562,50	38.411,30
	Tenaga Kerja			
	a. Persiapan Lahan (HOK)	1,59	80.000,00	127.500,00
	b. Persemaian (HOK)	1,31	75.000,00	98.437,50
	c. Penanaman (HOK)	8,28	100.000,00	828.125,00
	d. Pemupukan (HOK)	1,41	70.000,00	98.437,50
	e. Penyiangan (HOK)	1,28	80.000,00	102.500,00
	f. Pengendalian OPT (HOK)	1,50	78.593,75	118.281,25
	Pengairan (Unit)	92,16	23.093,75	2.128.554,07
	Sewa Alat			
	a. Traktor			1.000.000,00
	b. Mesin Panen			1.588.760,63
	Total Biaya Variabel			9.729.116,04
4.	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan Alat			187.679,56
	b. Pajak			21.883,33
	Total Biaya Tetap			209.562,96
	Total Biaya Produksi			10.136.528,80
5.	Pendapatan			5.919.364,28

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total rata-rata produksi padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebesar 4.219 kg/ha/MT dengan rata-rata harga per unit sebesar Rp 7.411,91/kg dan total penerimaan yang diperoleh petani padi sawah adalah sebesar Rp 16.055.893,07/ha/MT.

Biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Pattinoang yaitu terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan sewa alat berupa traktor dan mesin panen. Biaya variabel benih yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.243.134,87/kg/ha, dan biaya pupuk yang terdiri dari pupuk Urea sebesar Rp 524.908,87/kg/ha, Ponska sebesar Rp 252.521,26/kg/ha, dan ZA sebesar Rp 87.849,33/kg/ha. Sedangkan untuk biaya pestisida jenis Trisula yaitu sebesar Rp 42.709,60/liter/ha, dan jenis pestisida Spontan sebesar Rp 30.376,67/liter/ha, serta jenis pestisida Dangke sebesar Rp 26.974,48/gr/ha, kemudian jenis pestisida Cyper Max sebesar Rp 14.003,65/liter/ha, dan untuk jenis pestisida Decis yaitu sebesar Rp 38.411,30/liter/ha.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mulai dari persiapan lahan adalah sebesar Rp 127.500,00 per HOK, persemaian sebesar Rp 98.437,50 per HOK, penanaman sebesar Rp 828.125,00 per HOK, pemupukan sebesar Rp 98.437,50 per HOK, penyiangan sebesar Rp 102.500,00 per HOK, dan pengendalian OPT sebesar Rp 118.281,25 per HOK. Untuk biaya pengairan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 2.128.554,07/unit/ha, karena pengairan yang digunakan adalah sistem pompanisasi maka dihitung dengan satuan unit gas untuk menjalankan mesin pompa. Sementara biaya yang dikeluarkan untuk sewa alat berupa traktor adalah

sebesar Rp 1.000.000,00/ha, dan untuk biaya mesin panen adalah sebesar Rp 1.588.760,63/kg/ha. Jadi secara keseluruhan total biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 9.729.116,04/ha. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk penyusutan alat yaitu sebesar Rp 187.679,56/MT, dan untuk pajak lahan yaitu sebesar Rp 21.883,33/ha/MT. Sehingga secara keseluruhan total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp 209.562,96/MT.

Secara keseluruhan total biaya produksi padi sawah di Desa Pattinoang yaitu sebesar Rp 10.136.528,80/ha/MT, jadi rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebesar Rp 5.919.364,28/ha/MT. Berdasarkan hasil analisis dari 32 responden, hasil produksi per petani yang paling rendah adalah sebesar 650 kg/MT dan hasil produksi paling tinggi adalah sebesar 4.250 kg/MT dengan rata-rata produksi tiap petani adalah sebesar 4.219 kg/ha/MT. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat produksi usahatani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong tinggi.

5.3 Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah

5.3.1 Tingkat Risiko Produksi

Risiko produksi adalah risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan pada tanaman yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi. Dalam menjalankan suatu usahatani tidak akan terhindarkan dari yang namanya suatu

risiko. Setiap petani pasti mengalami risiko dalam menjalankan usahatani. Salah satu risiko yang kerap kali dialami petani yaitu risiko produksi. Dalam suatu risiko tentu saja memiliki tingkat tinggi rendahnya suatu risiko yang dihadapi oleh petani. Risiko produksi yang dihadapi oleh petani di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada umumnya berupa gangguan dari hama dan penyakit seperti hama wereng yang menyerang daun pada tanaman padi serta gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi. Besarnya tingkat risiko dapat dihitung dengan menggunakan koefisien variasi. Untuk mengetahui koefisien variasi, terlebih dahulu perlu ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko produksi petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Produksi (kg)
Rata-rata	2.170
Standar Deviasi	34,26
Koefisien Variasi	0,016

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar 2.170 kg/MT. Dari perhitungan produksi tersebut diperoleh standar deviasi padi sebesar 34,26 kg/MT. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi adalah sebesar 0,016. Nilai koefisien variasinya menunjukkan kurang dari 0,5 ($0,016 < 0,5$) sehingga risiko produksi padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong risiko yang rendah. Berdasarkan teori

Hernanto (1999) menyatakan bahwa apabila Koefisien variasi $> 0,5$ maka risiko produksi usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi $\leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas. Sedangkan petani di lokasi penelitian memiliki tingkat risiko produksi yang rendah yang dihadapi oleh petani, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa risiko-risiko produksi yang dihadapi masih bisa dikendalikan oleh petani seperti risiko akibat serangan hama wereng dan gulma.

Temuan ini sama dengan hasil yang ditemukan oleh (Rio Saputra, 2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa risiko produksi padi di Desa Kragilan memiliki tingkat risiko produksi yang rendah, dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,26. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan usahatani padi petani tidak banyak mengalami kendala selain dari longsor dan hama penyakit tanaman padi.

5.3.2 Tingkat Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko yang dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Hal ini lebih disebabkan kepada proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian. Sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda. Risiko harga biasanya disebabkan oleh kondisi harga yang tidak menentu, misalnya harga produksi gabah yang setiap musimnya selalu berubah-ubah, kadang naik dan kadang turun yang menyebabkan petani terkadang memperoleh penerimaan dengan kuantitas yang rendah dan tidak stabil disetiap musimnya.

Risiko harga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koevisien variasi. Untuk mengetahui koevisien variasi, terlebih dahulu perlu ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko harga petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Risiko Harga Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Harga (Rp/Kg)
Rata-rata	3.812,50
Standar Deviasi	5,33
Koevisien Variasi	0,001

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga usahatani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar Rp 3.812,50/kg/MT. Dari perhitungan harga tersebut diperoleh standar deviasi padi sebesar 5,33/kg/MT. Sehingga koevisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata harga dengan standar deviasi adalah sebesar 0,001. Nilai koevisien variasinya menunjukkan kurang dari 0,5 ($0,001 < 0,5$) sehingga risiko harga padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong risiko yang rendah. Berdasarkan teori Hernanto (1999) menyatakan bahwa apabila Koefisien variasi $> 0,5$ maka risiko usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi $\leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas. Sedangkan di lokasi penelitian memiliki tingkat risiko harga yang rendah yang dihadapi oleh petani, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa risiko harga yang dihadapi masih bisa ditangani oleh petani seperti risiko harga yang tidak menentu pada setiap musim tanam.

5.3.3 Tingkat Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan adalah segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan. Risiko pendapatan biasanya kita dapat karena terjadi perbedaan harga jual suatu produk. Risiko yang dihadapi petani akibat dari beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit serta harga jual yang tidak menentu akan berdampak pada pendapatan. Fluktuasi harga yang berpengaruh pada nilai komoditas pertanian serta besarnya biaya yang dikeluarkan untuk bisa mendapatkan produksi yang optimum, menjadi risiko tersendiri terhadap pendapatan yang diharapkan petani (Dewi Kurniati. *et al*, 2014).

Risiko pendapatan juga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koevisien variasi. Untuk mengetahui koevisien variasi, terlebih dahulu perlu ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko pendapatan petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Pendapatan (Rp)
Rata-rata	3.044.773,00
Standar Deviasi	60.562,86
Koevisien Variasi	0,020

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pendapatan merupakan nilai yang diperoleh petani dari penerimaan penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani (Nila Sari, 2021). Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar Rp 3.044.773,00/MT. Dari perhitungan

pendapatan tersebut diperoleh standar deviasi padi sebesar 60.562,86/MT. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi adalah sebesar 0,020. Nilai koefisien variasinya menunjukkan kurang dari 0,5 ($0,020 < 0,5$) sehingga risiko pendapatan padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong risiko yang rendah. Berdasarkan teori Hernanto (1999) menyatakan bahwa apabila Koefisien variasi $> 0,5$ maka risiko usahatani yang ditanggung petani semakin besar, sedangkan nilai Koefisien Variasi $\leq 0,5$ maka petani akan selalu untung atau impas.

Temuan ini juga sama dengan hasil yang ditemukan oleh (Rio Saputra, 2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani di Desa Kragilan tergolong ke dalam risiko yang rendah, dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,30. Hal tersebut dikarenakan jumlah produksi padi yang tinggi dan didorong dengan harga beli (gabah kering) yang juga tinggi, yaitu berkisar Rp 7.000/kg.

Meskipun ketiga risiko di atas tergolong dalam risiko yang rendah karena nilai koefisien variasi (CV) yang kurang dari 0,5 namun dari ketiga risiko tersebut yang memiliki tingkat risiko yang paling tinggi adalah risiko pendapatan, yaitu sebesar 0,020. Hal ini dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit serta harga jual yang tidak menentu sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dan tingkat risiko yang paling rendah yaitu risiko harga dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,001. Meskipun harga jual tidak menentu namun petani masih bisa mengendalikan risiko harga tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat produksi padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong tinggi dengan rata-rata produksi sebesar 4.219 kg per hektar per musim tanam dan total penerimaan sebesar Rp 16.055.893,07 per hektar per musim tanam serta rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 5.919.364,28 per hektar per musim tanam.
2. Tingkat risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan petani padi sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar semuanya tergolong risiko yang rendah. Dimana untuk risiko produksi diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,016, dan untuk risiko harga diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,001, sedangkan untuk risiko pendapatan diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga risiko tersebut memiliki nilai koefisien variasi (CV) yang kurang dari 0,5 sehingga dikatakan ketiga risiko tersebut tergolong ke dalam tingkat risiko yang rendah. Namun diantara ketiga risiko tersebut yang memiliki tingkat risiko paling tinggi adalah risiko pendapatan, yaitu sebesar 0,020. Hal ini dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit serta tidak menentunya harga jual.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pengamatan di lapangan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi petani, diharapkan dalam proses pengairan lahan tidak perlu menjalankan mesin pompa secara terus-menerus. Apabila lahan sawah sudah tergenangi air maka mesin pompa sebaiknya dimatikan agar dapat menghemat penggunaan gas sebagai bahan bakar mesin.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah memberikan bantuan gas kepada petani karena gas memiliki peranan penting dalam proses usahatani padi dengan sistem pompanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2017. *Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Absor Moch. 2008. *Modul Bahan Ajar Irigasi I-II*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Jurusan Teknik Sipil. Palembang.
- Agustina Shinta. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press.
- Ali Masyhud. 2006. *Manajemen Resiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amriani. 2017. *Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Anggi Maulana Sopian. 2017. *Pengaruh Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen Kedai Kopi Euy Kota Bandung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unpas Bandung.
- Ardin Andi. 2021. Pemerintah Rumuskan Strategi Peningkatan Produksi dan Distribusi Tanaman Pangan Sulawesi Selatan. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1571.html> (Diakses tanggal 27 Januari 2022).
- Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Assauri, S. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi: Edisi Revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2019. *Modul Pengenalan Sistem Irigasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kerjasama Japan International Cooperation Agency (JICA).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Selatan 2018 (Angka Tetap)*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Selatan 2020 (Angka Tetap)*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Darmawi, H. 2000. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dinta Gracia Baeha. 2019. *Analisis Manajemen Risiko Usahatani Padi Sawah di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Dewi Kurniati., S. Hartono., Sri Widodo. 2014. *Risiko pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas*, *Jurnal SEA* 3(2): 13.
- Djojosoedarso, S. 1999. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Penerbit Karya Salemba Empat. Jakarta.
- Ferdinand Silalahi. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1997).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hernanto, Fadli. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1999. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf>. Diakses tanggal 08 Februari 2022.
- <http://eprints.umg.ac.id/1875/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 07 Februari 2022.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadarsan. 1993. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kresna Wiyadi. 2019. *Analisis Perbedaan Pendapatan antara Petani Padi Sawah Pengguna Irigasi Pompanisasi dengan Irigasi Non Pompanisasi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Kurniati, Dewi, Slamet Hartono, Sri Widodo dan Any Suryantini. 2014. *Risiko Pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 3(2).
- Lusiana, Evellin Dewi dan Mohammad Mahmudi. 2020. *Teori dan Praktik Analisis Data Univariat dengan Past*. Malang: UB Press.
- Mosher, A.T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jayaguna. Jakarta.

Mosher. 2000. *Pengertian Pengalaman Berusahatani*.

Natasa Apriana. 2017. *Analisis Risiko Produksi Petani Padi di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur*. Jurnal. Program Studi Agribisnis. Fakultas Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.

Nila Sari. 2021. *Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Purwono dan H. Purnamawati. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Reksohadiprodjo, Sukanto., Indriyo, Gitosudarmo. 1992. *Manajemen Produksi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Rio Saputra. 2017. *Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.

Rosmita S., R. Darma, Rahmadanih, M. Salam, A. Amrullah. 2020. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Pesisir Danau Tempe*, jsep 16(1): 61-70.

Rustam, B. R. 2017. *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sadhita, R.T., Susilo, Y.S. & Si, M. 2016. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Organik.

Saragih, Bungaran. 2001. *Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE berkerjasama dengan Sucofindo. Bogor.

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.

Soekartawi, Rusmadi, Effi Damaijati. 1993. *Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.

- Sriyadi. 2010. *Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyarto, dkk. 2002. *Manajemen Produksi (Pengendalian Produksi)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Suharyanto, J. Rinaldy, dan N. Ngurah Arya. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali. Bali.
- Tjiptoherijanto. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan*. http://www.bappenas.go.id/files/3513/5211/1083/prijono_2009101512525923560.pdf. (Diakses tanggal 15 Maret 2022).
- Tri Naftaliasari, dkk. 2015. *Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, JIIA 3(2):148-155.
- Vaughan, Emmet.J. 1978. *Faundamentals of Risk and Insurance*, 2nd, John Willey.
- Yusuf, A. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT*. BPTP. Sumatera Utara.
- Zulkarnain, Iskandar. 2018. *BAB II. Irigasi dan Bangunan Irigasi*. Dalam: Pengantar Pengolahan Tanah dan Irigasi. Universitas Lampung, Bandar Lampung, hlm. 46 – 94. (Tidak diterbitkan).

L

A

M

P

I

R

A



N

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden :

Hari/Tanggal :

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Umur : Tahun
- 3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- 4. Pendidikan Terakhir : TTSD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
- 5. Pekerjaan Pokok :
- 6. Pekerjaan Sampingan :
- 7. Pengalaman Berusahatani : Tahun
- 8. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
- 9. Luas Lahan Usahatani : Ha
- 10. Status Lahan : ☐ Milik ☐ Bukan Milik

B. BIAYA USAHATANI PADI SAWAH

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Sarana Produksi	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persemaian				
	a. Benih :	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HOK			

	f. TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	1/kg			
	b.	1/kg			
	c.	1/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan/Jual	Rp			
	d. Bagi Hasil/Upah natura	%			
9.	Total Biaya Variabel				

2. Biaya Tetap (Penyusutan Alat)

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1.	Cangkul					
2.	Parang					
3.	Sabit					
4.	Tangki/Sprayer					
5.	Pompa air					
6.	Traktor					
7.						
8.						
Total Penyusutan						

C. Produksi Usahatani Padi Sawah

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.				

D. Pertanyaan Pendukung

1. Apakah selama melaksanakan usahatani padi sawah pernah mengalami penurunan produksi akibat serangan hama dan penyakit atau iklim?

Jawab:

2. Apakah selama melakukan usahatani padi sawah pernah mengalami kerugian akibat adanya penurunan harga jual:

a. Ya

b. Tidak

3. Jika pernah berapa penerimaan terendah yang diperoleh? Rp/Kg dan seharusnya mencapai.....Rp/Kg.

4. Menurut Bapak berapa produksi padi sawah yang tertinggi dapat diperoleh perhektarnya?

- Tertinggi kg

- Terendah kg

5. Apakah kendala utama usahatani padi sawah yang dihadapi bapak dalam hal aktivitas produksi (pilih salahsatu):

☐ Ketersediaan benih

☐ Ketersediaan pupuk

☐ Ketersediaan pestisida

☐ Ketersediaan air

- Ketersediaan tenaga kerja

- Ketersediaan modal

- Lain-lain

Lampiran 2 : Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 3 : Identitas Responden di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggung Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Saing Dg. Muntu	53	SD	30	1	1,00
2	Pudding Dg. Rahim	43	SD	10	2	0,20
3	Haris Gg. Mangung	38	SMA	15	4	1,00
4	Dg. Gading	55	SD	40	4	1,00
5	Dg. Nappa	60	SD	45	3	0,20
6	Hamzah Dg. Tola	50	SMP	40	3	1,00
7	Dg. Kulle	56	TTSD	15	5	0,30
8	Dg. Ngempo	44	SMP	10	4	0,40
9	Sangkala Dg. Sese	52	SMP	49	2	0,55
10	Dg. Kalli	53	SMP	30	5	0,15
11	Dg. Mangun	30	SMA	23	3	0,20
12	Dg. Majja	60	SD	40	2	0,35
13	Dg. Cawang	58	SD	24	4	0,16
14	Dg. Ngimba	30	SMA	22	3	0,15
15	Kulle Dg. Gassing	55	SMP	30	3	0,60
16	Talebe	45	SMP	27	2	0,45
17	Dg. Ngitung	58	SD	34	3	0,50
18	Aji tayang	65	SMA	48	3	0,60
19	Aji nuru	65	SD	45	4	1,00
20	Dg. Bombong	57	SD	30	1	0,50
21	Dg. Jala	62	SD	40	2	0,40
22	Dg. Sila	58	SD	32	1	0,25
23	Hanong Dg. Pasang	42	SMA	20	3	0,60
24	Dg. Ngalle	52	SMP	35	2	0,55
25	Dg. Sallang	49	SMP	23	3	0,50
26	Dg. Ngerang	65	SD	43	1	0,45
27	Dg. Bundu	53	SMP	23	3	1,00
28	Dg. Sijaya	45	SMA	22	1	0,30
29	Dg. Patta	54	SMP	31	2	0,50
30	Dg. Tompo	53	SMP	31	2	0,25
31	Dg. Siriwa	47	SMP	28	2	1,00
32	Dg. Roa	45	SMA	23	6	0,35
Jumlah		1.654		898		16
Rata-rata		51,63		29,94	2,78	0,51
Max		65	SMA	49	6	1,00
Min		30	TTSD	10	1	0,15

Lampiran 4 : Biaya Penyusutan Cangkul Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Cangkul				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1	1,00	1	100.000	100.000	3	11.111
2	0,20	1	70.000	70.000	3	7.778
3	1,00	1	100.000	100.000	3	11.111
4	1,00	1	110.000	110.000	3	12.222
5	0,20	1	80.000	80.000	5	5.333
6	1,00	1	100.000	100.000	3	11.111
7	0,30	1	90.000	90.000	3	10.000
8	0,40	1	100.000	100.000	4	8.333
9	0,55	2	100.000	200.000	2	33.333
10	0,15	1	85.000	85.000	3	9.444
11	0,20	1	85.000	85.000	2	14.167
12	0,35	1	100.000	100.000	2	16.667
13	0,16	1	75.000	75.000	2	12.500
14	0,15	2	80.000	160.000	5	10.667
15	0,60	1	85.000	85.000	3	9.444
16	0,45	1	100.000	100.000	2	16.667
17	0,50	1	70.000	70.000	2	11.667
18	0,60	1	100.000	100.000	2	16.667
19	1,00	1	100.000	100.000	4	8.333
20	0,50	1	70.000	70.000	3	7.778
21	0,40	1	100.000	100.000	2	16.667
22	0,25	1	80.000	80.000	3	8.889
23	0,60	1	70.000	70.000	2	11.667
24	0,55	1	80.000	80.000	2	13.333
25	0,50	1	100.000	100.000	3	11.111
26	0,45	1	85.000	85.000	3	9.444
27	1,00	1	100.000	100.000	4	8.333
28	0,30	1	110.000	110.000	3	12.222
29	0,50	1	110.000	110.000	3	12.222
30	0,25	1	80.000	80.000	3	8.889
31	1,00	1	85.000	85.000	3	9.444
32	0,35	1	100.000	100.000	4	8.333
Rata-rata	0,51	1,06	90.625,00	96.250,00	2,94	11.715,28

Lampiran 5 : Biaya Penyusutan Tangki/Sprayer Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Tangki/Sprayer				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1	1,00	1	700.000	700.000	5	46.667
2	0,20	1	650.000	650.000	4	54.167
3	1,00	1	550.000	550.000	3	61.111
4	1,00	1	500.000	500.000	5	33.333
5	0,20	1	500.000	500.000	5	33.333
6	1,00	1	900.000	900.000	5	60.000
7	0,30	1	600.000	600.000	5	40.000
8	0,40	1	500.000	500.000	5	33.333
9	0,55	1	650.000	650.000	5	43.333
10	0,15	1	550.000	550.000	4	45.833
11	0,20	1	750.000	750.000	6	41.667
12	0,35	1	850.000	850.000	4	70.833
13	0,16	1	550.000	550.000	3	61.111
14	0,15	1	700.000	700.000	5	46.667
15	0,60	1	550.000	550.000	3	61.111
16	0,45	1	500.000	500.000	5	33.333
17	0,50	1	600.000	600.000	4	50.000
18	0,60	1	500.000	500.000	4	41.667
19	1,00	1	800.000	800.000	5	53.333
20	0,50	1	650.000	650.000	5	43.333
21	0,40	1	600.000	600.000	5	40.000
22	0,25	1	500.000	500.000	5	33.333
23	0,60	1	900.000	900.000	5	60.000
24	0,55	1	900.000	900.000	5	60.000
25	0,50	1	550.000	550.000	3	61.111
26	0,45	1	550.000	550.000	5	36.667
27	1,00	1	500.000	500.000	5	33.333
28	0,30	1	500.000	500.000	5	33.333
29	0,50	1	600.000	600.000	5	40.000
30	0,25	1	750.000	750.000	3	83.333
31	1,00	1	500.000	500.000	5	33.333
32	0,35	1	600.000	600.000	3	66.667
Rata-rata	0,51	1,00	625.000,00	625.000,00	4,50	47.977,43

Lampiran 6 : Biaya Penyusutan Pompa Air Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Pompa Air				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1	1,00	1	2.500.000	2.500.000	5	166.667
2	0,20	1	2.300.000	2.300.000	5	153.333
3	1,00	1	1.500.000	1.500.000	5	100.000
4	1,00	1	2.400.000	2.400.000	5	160.000
5	0,20	1	1.500.000	1.500.000	5	100.000
6	1,00	1	1.700.000	1.700.000	5	113.333
7	0,30	1	1.600.000	1.600.000	5	106.667
8	0,40	1	1.800.000	1.800.000	5	120.000
9	0,55	1	1.750.000	1.750.000	5	116.667
10	0,15	1	1.650.000	1.650.000	6	91.667
11	0,20	1	1.700.000	1.700.000	7	80.952
12	0,35	1	1.650.000	1.650.000	7	78.571
13	0,16	1	2.500.000	2.500.000	5	166.667
14	0,15	1	2.100.000	2.100.000	6	116.667
15	0,60	1	1.950.000	1.950.000	5	130.000
16	0,45	1	1.600.000	1.600.000	6	88.889
17	0,50	1	1.700.000	1.700.000	5	113.333
18	0,60	1	1.800.000	1.800.000	5	120.000
19	1,00	1	2.200.000	2.200.000	5	146.667
20	0,50	1	2.500.000	2.500.000	5	166.667
21	0,40	1	1.650.000	1.650.000	6	91.667
22	0,25	1	1.700.000	1.700.000	5	113.333
23	0,60	1	2.200.000	2.200.000	5	146.667
24	0,55	1	1.700.000	1.700.000	5	113.333
25	0,50	1	1.950.000	1.950.000	6	108.333
26	0,45	1	1.600.000	1.600.000	5	106.667
27	1,00	1	1.800.000	1.800.000	5	120.000
28	0,30	1	1.500.000	1.500.000	5	100.000
29	0,50	1	2.100.000	2.100.000	5	140.000
30	0,25	1	1.700.000	1.700.000	5	113.333
31	1,00	1	1.750.000	1.750.000	5	116.667
32	0,35	1	1.550.000	1.550.000	6	86.111
Rata-rata	0,51	1,00	1.862.500,00	1.862.500,00	5,31	118.526,79

Lampiran 7 : Biaya Penyusutan Parang Petani Padi Sawah di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Parang				
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1	1,00	1	50.000	50.000	4	4.167
2	0,20	1	70.000	70.000	3	7.778
3	1,00	-	-	-	-	-
4	1,00	2	100.000	200.000	2	33.333
5	0,20	1	50.000	50.000	5	3.333
6	1,00	1	110.000	110.000	2	18.333
7	0,30	-	-	-	-	-
8	0,40	2	100.000	200.000	2	33.333
9	0,55	1	100.000	100.000	5	6.667
10	0,15	1	80.000	80.000	2	13.333
11	0,20	1	50.000	50.000	2	8.333
12	0,35	1	100.000	100.000	2	16.667
13	0,16	1	70.000	70.000	2	11.667
14	0,15	2	70.000	140.000	3	15.556
15	0,60	1	120.000	120.000	4	10.000
16	0,45	1	100.000	100.000	2	16.667
17	0,50	1	85.000	85.000	2	14.167
18	0,60	-	-	-	-	-
19	1,00	1	85.000	85.000	2	14.167
20	0,50	1	75.000	75.000	3	8.333
21	0,40	-	-	-	-	-
22	0,25	1	70.000	70.000	3	7.778
23	0,60	1	100.000	100.000	3	11.111
24	0,55	-	-	-	-	-
25	0,50	-	-	-	-	-
26	0,45	1	120.000	120.000	5	8.000
27	1,00	-	-	-	-	-
28	0,30	-	-	-	-	-
29	0,50	-	-	-	-	-
30	0,25	2	120.000	240.000	3	26.667
31	1,00	2	100.000	200.000	5	13.333
32	0,35	-	-	-	-	-
Rata-rata	0,51	0,84	60.156,25	75.468,75	2,06	9.460,07

Lampiran 8 : Biaya Tetap Petani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pajak Lahan (Rp/ha)	Total NPA (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Saing Dg. Muntu	1,00	43.333	228.611	271.944
2	Pudding Dg. Rahim	0,20	8.667	223.056	231.723
3	Haris Dg. Mangung	1,00	43.333	172.222	215.555
4	Dg. Gading	1,00	43.333	238.889	282.222
5	Dg. Nappa	0,20	8.667	142.000	150.667
6	Hamzah Dg. Tola	1,00	43.333	202.778	246.111
7	Dg. Kulle	0,30	13.000	156.667	169.667
8	Dg. Ngempo	0,40	17.333	195.000	212.333
9	Sangkala Dg. Sese	0,55	23.833	200.000	223.833
10	Dg. Kalli	0,15	6.500	160.278	166.778
11	Dg. Mangun	0,20	8.667	145.119	153.786
12	Dg. Majja	0,35	15.167	182.738	197.905
13	Dg. Cawang	0,16	6.933	251.944	258.877
14	Dg. Ngimba	0,15	6.500	189.556	196.056
15	Kulle Dg. Gassing	0,60	26.000	210.556	236.556
16	Talebe	0,45	17.333	155.556	172.889
17	Dg. Ngitung	0,50	21.667	189.167	210.834
18	Aji Tayang	0,60	21.667	178.333	200.000
19	Aji Nuru	1,00	43.333	222.500	265.833
20	Dg. Bombong	0,50	21.667	226.111	247.778
21	Dg. Jala	0,40	17.333	148.333	165.666
22	Dg. Sila	0,25	10.833	163.333	174.166
23	Hanong Dg. Pasang	0,60	26.000	229.444	255.444
24	Dg. Ngalle	0,55	21.667	186.667	208.334
25	Dg. Sallang	0,50	21.667	180.556	202.223
26	Dg. Ngerang	0,45	19.500	160.778	180.278
27	Dg. Bundu	1,00	43.333	161.667	205.000
28	Dg. Sijaya	0,30	13.000	145.556	158.556
29	Dg. Patta	0,50	21.667	192.222	213.889
30	Dg. Tompo	0,25	8.667	232.222	240.889
31	Dg. Siriwa	1,00	43.333	172.778	216.111
32	Dg. Rowa	0,35	13.000	161.111	174.111
Rata-rata		0,51	21.883,33	187.679,63	209.562,96

Lampiran 9 : Biaya Variabel Petani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Rengairan (Rp)	Sewa Traktor (Rp/ha)	Sewa Mesin Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	1,00	1.600.000	1.040.000	160.000	2.390.000	1.980.000	1.000.000	1.520.000	9.690.000
2	0,20	260.000	176.000	56.000	785.000	500.000	200.000	380.000	2.357.000
3	1,00	1.300.000	850.000	67.500	2.190.000	2.090.000	1.000.000	1.520.000	9.017.500
4	1,00	1.300.000	780.000	105.000	2.490.000	2.250.000	1.000.000	1.330.000	9.255.000
5	0,20	400.000	182.000	58.500	1.480.000	550.000	200.000	600.000	3.470.500
6	1,00	950.000	890.000	102.500	2.235.000	2.070.000	1.000.000	1.710.000	8.957.500
7	0,30	390.000	375.000	18.750	1.060.000	704.000	300.000	760.000	3.607.750
8	0,40	640.000	415.000	145.000	1.245.000	924.000	400.000	760.000	4.529.000
9	0,55	800.000	415.000	92.500	1.515.000	1.166.000	550.000	950.000	5.488.500
10	0,15	76.000	176.000	60.000	785.000	460.000	150.000	190.000	1.897.000
11	0,20	260.000	241.500	37.500	865.000	625.000	200.000	570.000	2.799.000
12	0,35	455.000	245.000	47.500	1.065.000	880.000	350.000	570.000	3.612.500
13	0,16	260.000	236.000	49.500	775.000	484.000	160.000	190.000	2.154.500
14	0,15	320.000	217.500	72.500	930.000	396.000	150.000	190.000	2.276.000
15	0,60	960.000	305.000	63.750	1.690.000	1.150.000	600.000	1.000.000	5.768.750
16	0,45	585.000	519.000	38.750	1.185.000	1.000.000	450.000	760.000	4.537.750
17	0,50	266.000	265.000	34.000	1.230.000	1.125.000	500.000	950.000	4.370.000
18	0,60	780.000	680.000	106.000	1.410.000	1.472.000	600.000	950.000	5.998.000
19	1,00	760.000	791.000	95.000	1.800.000	2.185.000	1.000.000	1.140.000	7.771.000
20	0,50	650.000	150.000	92.500	1.155.000	1.265.000	500.000	760.000	4.572.500
21	0,40	640.000	305.000	15.000	1.165.000	924.000	400.000	570.000	4.019.000
22	0,25	114.000	381.500	20.000	785.000	440.000	250.000	380.000	2.370.500

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Pengiran (Rp)	Sewa Traktor (Rp/ha)	Sewa Mesin Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
23	0,60	780.000	565.000	135.000	1.545.000	1.472.000	600.000	950.000	6.047.000
24	0,55	880.000	280.000	60.000	1.545.000	836.000	550.000	950.000	5.101.000
25	0,50	800.000	415.000	99.000	1.260.000	450.000	500.000	840.000	4.364.000
26	0,45	171.000	415.000	10.000	1.340.000	1.250.000	450.000	760.000	4.396.000
27	1,00	570.000	880.000	135.000	2.600.000	2.070.000	1.000.000	1.215.000	8.470.000
28	0,30	390.000	375.000	89.500	985.000	528.000	300.000	456.000	3.123.500
29	0,50	650.000	245.000	85.000	1.265.000	616.000	500.000	760.000	4.121.000
30	0,25	400.000	350.000	95.000	945.000	700.000	250.000	380.000	3.120.000
31	1,00	1.600.000	707.000	121.000	2.580.000	1.550.000	1.000.000	1.520.000	9.078.000
32	0,35	455.000	375.000	142.500	985.000	924.000	350.000	570.000	3.801.500
Rata-rata	0,51	639.437,50	445.078,13	78.429,69	1.415.000,00	1.094.875,00	514.375,00	817.218,75	5.004.414,06
Rata-rata/ha		1.243.134,87	865.279,47	152.475,70	2.750.911,30	2.128.554,07	1.000.000,00	1.588.760,63	9.729.116,04

Lampiran 10 : Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Saing Dg. Muntu	1,00	4.000	3.800	15.200.000
2	Pudding Dg. Rahim	0,20	850	3.800	3.230.000
3	Haris Dg. Mangung	1,00	4.000	3.800	15.200.000
4	Dg. Gading	1,00	3.750	3.800	14.250.000
5	Dg. Nappa	0,20	1.400	4.000	5.600.000
6	Hamzah Dg. Tola	1,00	4.250	4.000	17.000.000
7	Dg. Kulle	0,30	1.400	3.800	5.320.000
8	Dg. Ngempo	0,40	1.900	3.800	7.220.000
9	Sangkala Dg. Sese	0,55	2.450	3.800	9.310.000
10	Dg. Kalli	0,15	650	3.800	2.470.000
11	Dg. Mangun	0,20	850	4.000	3.400.000
12	Dg. Majja	0,35	1.500	3.800	5.700.000
13	Dg. Cawang	0,16	750	4.000	3.000.000
14	Dg. Ngimba	0,15	700	4.000	2.800.000
15	Kulle Dg. Gassing	0,60	2.500	4.000	10.000.000
16	Talebe	0,45	2.000	3.800	7.600.000
17	Dg. Ngitung	0,50	2.250	3.800	8.550.000
18	Aji Tayang	0,60	2.400	3.800	9.120.000
19	Aji Nuru	1,00	3.750	3.800	14.250.000
20	Dg. Bombong	0,50	2.150	3.000	6.450.000
21	Dg. Jala	0,40	1.600	3.800	6.080.000
22	Dg. Sila	0,25	1.200	3.800	4.560.000
23	Hanong Dg. Pasang	0,60	2.500	3.800	9.500.000
24	Dg. Ngalle	0,55	2.500	3.800	9.500.000
25	Dg. Sallang	0,50	2.250	3.800	8.550.000
26	Dg. Ngerang	0,45	2.400	3.800	9.120.000
27	Dg. Bundu	1,00	3.300	3.800	12.540.000
28	Dg. Sijaya	0,30	1.500	3.800	5.700.000
29	Dg. Patta	0,50	2.000	3.800	7.600.000
30	Dg. Tompo	0,25	1.100	3.800	4.180.000
31	Dg. Siriwa	1,00	4.000	3.800	15.200.000
32	Dg. Rowa	0,35	1.600	3.800	6.080.000
Rata-rata		0,51	2.170,31	3.812,50	8.258.750,00
Rata-rata/ha			4.219,32	7.411,91	16.055.893,07

Lampiran 11 : Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Saing Dg. Muntu	1,00	9.690.000	271.944	9.961.944
2	Pudding Dg. Rahim	0,20	2.357.000	231.723	2.588.723
3	Haris Dg. Mangung	1,00	9.017.500	215.555	9.233.055
4	Dg. Gading	1,00	9.255.000	282.222	9.537.222
5	Dg. Nappa	0,20	3.470.500	150.667	3.621.167
6	Hamzah Dg. Tola	1,00	8.957.500	246.111	9.203.611
7	Dg. Kulle	0,30	3.607.750	169.667	3.777.417
8	Dg. Ngempo	0,40	4.529.000	212.333	4.741.333
9	Sangkala Dg. Sese	0,55	5.488.500	223.833	5.712.333
10	Dg. Kalli	0,15	1.897.000	166.778	2.063.778
11	Dg. Mangun	0,20	2.799.000	153.786	2.952.786
12	Dg. Majja	0,35	3.612.500	197.905	3.810.405
13	Dg. Cawang	0,16	2.154.500	258.877	2.413.377
14	Dg. Ngimba	0,15	2.276.000	196.056	2.472.056
15	Kulle Dg. Gassing	0,60	5.768.750	236.556	6.005.306
16	Talebe	0,45	4.537.750	172.889	4.710.639
17	Dg. Ngitung	0,50	4.370.000	210.834	4.580.834
18	Aji Tayang	0,60	5.998.000	200.000	6.198.000
19	Aji Nuru	1,00	7.771.000	265.833	8.036.833
20	Dg. Bombong	0,50	4.572.500	247.778	4.820.278
21	Dg. Jala	0,40	4.019.000	165.666	4.184.666
22	Dg. Sila	0,25	2.370.500	174.166	2.544.666
23	Hanong Dg. Pasang	0,60	6.047.000	255.444	6.302.444
24	Dg. Ngalle	0,55	5.101.000	208.334	5.309.334
25	Dg. Sallang	0,50	4.364.000	202.223	4.566.223
26	Dg. Ngerang	0,45	4.396.000	180.278	4.576.278
27	Dg. Bundu	1,00	8.470.000	205.000	8.675.000
28	Dg. Sijaya	0,30	3.123.500	158.556	3.282.056
29	Dg. Patta	0,50	4.121.000	213.889	4.334.889
30	Dg. Tompo	0,25	3.120.000	240.889	3.360.889
31	Dg. Siriwa	1,00	9.078.000	216.111	9.294.111
32	Dg. Rowa	0,35	3.801.500	174.111	3.975.611
Rata-rata		0,51	5.004.414,06	209.562,94	5.213.977,00
Rata-rata/ha			9.729.116,04		10.136.528,80

Lampiran 12 : Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Saing Dg. Muntu	1,00	15.200.000	9.961.944	5.238.056
2	Pudding Dg. Rahim	0,20	3.230.000	2.588.723	641.277
3	Haris Dg. Mangung	1,00	15.200.000	9.233.055	5.966.945
4	Dg. Gading	1,00	14.250.000	9.537.222	4.712.778
5	Dg. Nappa	0,20	5.600.000	3.621.167	1.978.833
6	Hamzah Dg. Tola	1,00	17.000.000	9.203.611	7.796.389
7	Dg. Kulle	0,30	5.320.000	3.777.417	1.542.583
8	Dg. Ngempo	0,40	7.220.000	4.741.333	2.478.667
9	Sangkala Dg. Sese	0,55	9.310.000	5.712.333	3.597.667
10	Dg. Kalli	0,15	2.470.000	2.063.778	406.222
11	Dg. Mangun	0,20	3.400.000	2.952.786	447.214
12	Dg. Majja	0,35	5.700.000	3.810.405	1.889.595
13	Dg. Cawang	0,16	3.000.000	2.413.377	586.623
14	Dg. Ngimba	0,15	2.800.000	2.472.056	327.944
15	Kulle Dg. Gassing	0,60	10.000.000	6.005.306	3.994.694
16	Talebe	0,45	7.600.000	4.710.639	2.889.361
17	Dg. Ngitung	0,50	8.550.000	4.580.834	3.969.166
18	Aji Tayang	0,60	9.120.000	6.198.000	2.922.000
19	Aji Nuru	1,00	14.250.000	8.036.833	6.213.167
20	Dg. Bombong	0,50	6.450.000	4.820.278	1.629.722
21	Dg. Jala	0,40	6.080.000	4.184.666	1.895.334
22	Dg. Sila	0,25	4.560.000	2.544.666	2.015.334
23	Hanong Dg. Pasang	0,60	9.500.000	6.302.444	3.197.556
24	Dg. Ngalle	0,55	9.500.000	5.309.334	4.190.666
25	Dg. Sallang	0,50	8.550.000	4.566.223	3.983.777
26	Dg. Ngerang	0,45	9.120.000	4.576.278	4.543.722
27	Dg. Bundu	1,00	12.540.000	8.675.000	3.865.000
28	Dg. Sijaya	0,30	5.700.000	3.282.056	2.417.944
29	Dg. Patta	0,50	7.600.000	4.334.889	3.265.111
30	Dg. Tompo	0,25	4.180.000	3.360.889	819.111
31	Dg. Siriwa	1,00	15.200.000	9.294.111	5.905.889
32	Dg. Rowa	0,35	6.080.000	3.975.611	2.104.389
Rata-rata		0,51	8.258.750,00	5.213.977,00	3.044.773,00
Rata-rata/ha			16.055.893,07	10.136.528,80	5.919.364,28

Lampiran 13 : Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Produksi

No	Nama	X_i	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$X_i - \bar{X}^2$
1	Saing Dg. Muntu	4.000	2.170,31	1.830	3.347.765
2	Pudding Dg. Rahim	850	2.170,31	-1.320,31	1.743.218
3	Haris Dg. Mangung	4.000	2.170,31	1.830	3.347.765
4	Dg. Gading	3.750	2.170,31	1.580	2.495.420
5	Dg. Nappa	1.400	2.170,31	-770,31	593.377
6	Hamzah Dg. Tola	4.250	2.170,31	2.080	4.325.110
7	Dg. Kulle	1.400	2.170,31	-770,31	593.377
8	Dg. Ngempo	1.900	2.170,31	-270,31	73.067
9	Sangkala Dg. Sese	2.450	2.170,31	280	78.226
10	Dg. Kalli	650	2.170,31	-1.520,31	2.311.342
11	Dg. Mangun	850	2.170,31	-1.320,31	1.743.218
12	Dg. Majja	1.500	2.170,31	-670,31	449.315
13	Dg. Cawang	750	2.170,31	-1.420,31	2.017.280
14	Dg. Ngimba	700	2.170,31	-1.470,31	2.161.811
15	Kulle Dg. Gassing	2.500	2.170,31	330	108.695
16	Talebe	2.000	2.170,31	-170,31	29.005
17	Dg. Ngitung	2.250	2.170,31	79,69	6.350
18	Aji Tayang	2.400	2.170,31	230	52.757
19	Aji Nuru	3.750	2.170,31	1.580	2.495.420
20	Dg. Bombong	2.150	2.170,31	-20,31	412
21	Dg. Jala	1.600	2.170,31	-570,31	325.253
22	Dg. Sila	1.200	2.170,31	-970,31	941.501
23	Hanong Dg. Pasang	2.500	2.170,31	330	108.695
24	Dg. Ngalle	2.500	2.170,31	330	108.695
25	Dg. Sallang	2.250	2.170,31	80	6.350
26	Dg. Ngerang	2.400	2.170,31	230	52.757
27	Dg. Bundu	3.300	2.170,31	1.130	1.276.199
28	Dg. Sijaya	1.500	2.170,31	-670,31	449.315
29	Dg. Patta	2.000	2.170,31	-170,31	29.005
30	Dg. Tompo	1.100	2.170,31	-1.070,31	1.145.563
31	Dg. Siriwa	4.000	2.170,31	1.830	3.347.765
32	Dg. Rowa	1.600	2.170,31	-570,31	325.253
Jumlah		69.450,00	69.449,92	0,08	36.089.296,88
Rata-rata		2.170,31	2.170,31	0	1.127.790,53
Standar Deviasi					34,26
Koevisien Variasi					0,016

Lampiran 14 : Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Harga

No	Nama	X_i	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$X_i - \bar{X}^2$
1	Saing Dg. Muntu	3.800	3.812,50	-12,5	156
2	Pudding Dg. Rahim	3.800	3.812,50	-12,5	156
3	Haris Dg. Mangung	3.800	3.812,50	-12,5	156
4	Dg. Gading	3.800	3.812,50	-12,5	156
5	Dg. Nappa	4.000	3.812,50	187,50	35.156
6	Hamzah Dg. Tola	4.000	3.812,50	187,50	35.156
7	Dg. Kulle	3.800	3.812,50	-12,5	156
8	Dg. Ngempo	3.800	3.812,50	-12,5	156
9	Sangkala Dg. Sese	3.800	3.812,50	-12,5	156
10	Dg. Kalli	3.800	3.812,50	-12,5	156
11	Dg. Mangun	4.000	3.812,50	187,50	35.156
12	Dg. Majja	3.800	3.812,50	-12,5	156
13	Dg. Cawang	4.000	3.812,50	187,50	35.156
14	Dg. Ngimba	4.000	3.812,50	187,50	35.156
15	Kulle Dg. Gassing	4.000	3.812,50	187,50	35.156
16	Talebe	3.800	3.812,50	-12,5	156
17	Dg. Ngitung	3.800	3.812,50	-12,5	156
18	Aji Tayang	3.800	3.812,50	-12,5	156
19	Aji Nuru	3.800	3.812,50	-12,5	156
20	Dg. Bombong	3.000	3.812,50	-812,5	660.156
21	Dg. Jala	3.800	3.812,50	-12,5	156
22	Dg. Sila	3.800	3.812,50	-12,5	156
23	Hanong Dg. Pasang	3.800	3.812,50	-12,5	156
24	Dg. Ngalle	3.800	3.812,50	-12,5	156
25	Dg. Sallang	3.800	3.812,50	-12,5	156
26	Dg. Ngerang	3.800	3.812,50	-12,5	156
27	Dg. Bundu	3.800	3.812,50	-12,5	156
28	Dg. Sijaya	3.800	3.812,50	-12,5	156
29	Dg. Patta	3.800	3.812,50	-12,5	156
30	Dg. Tompo	3.800	3.812,50	-12,5	156
31	Dg. Siriwa	3.800	3.812,50	-12,5	156
32	Dg. Rowa	3.800	3.812,50	-12,5	156
Jumlah		122.000,00	122.000,00	-	875.000,00
Rata-rata		3.812,50	3.812,50	-	27.343,75
Standar Deviasi					5,33
Koevisien Variasi					0,001

Lampiran 15 : Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Pendapatan

No	Nama	X_i	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$X_i - \bar{X}^2$
1	Saing Dg. Muntu	5.238.056	3.044.773,00	2.193.283	4.810.490.318.089
2	Pudding Dg. Rahim	641.277	3.044.773,00	-2.403.496	5.776.793.022.016
3	Haris Dg. Mangung	5.966.945	3.044.773,00	2.922.172	8.539.089.197.584
4	Dg. Gading	4.712.778	3.044.773,00	1.668.005	2.782.240.680.025
5	Dg. Nappa	1.978.833	3.044.773,00	-1.065.940	1.136.228.083.600
6	Hamzah Dg. Tola	7.796.389	3.044.773,00	4.751.616	22.577.854.611.456
7	Dg. Kulle	1.542.583	3.044.773,00	-1.502.190	2.256.574.796.100
8	Dg. Ngempo	2.478.667	3.044.773,00	-566.106	320.476.003.236
9	Sangkala Dg. Sese	3.597.667	3.044.773,00	552.894	305.691.775.236
10	Dg. Kalli	406.222	3.044.773,00	-2.638.551	6.961.951.379.601
11	Dg. Mangun	447.214	3.044.773,00	-2.597.559	6.747.312.758.481
12	Dg. Majja	1.889.595	3.044.773,00	-1.155.178	1.334.436.211.684
13	Dg. Cawang	586.623	3.044.773,00	-2.458.150	6.042.501.422.500
14	Dg. Ngimba	327.944	3.044.773,00	-2.716.829	7.381.159.815.241
15	Kulle Dg. Gassing	3.994.694	3.044.773,00	949.921	902.349.906.241
16	Talebe	2.889.361	3.044.773,00	-155.412	24.152.889.744
17	Dg. Ngitung	3.969.166	3.044.773,00	924.393	854.502.418.449
18	Aji Tayang	2.922.000	3.044.773,00	-122.773	15.073.209.529
19	Aji Nuru	6.213.167	3.044.773,00	3.168.394	10.038.720.539.236
20	Dg. Bombong	1.629.722	3.044.773,00	-1.415.051	2.002.369.332.601
21	Dg. Jala	1.895.334	3.044.773,00	-1.149.439	1.321.210.014.721
22	Dg. Sila	2.015.334	3.044.773,00	-1.029.439	1.059.744.654.721
23	Hanong Dg. Pasang	3.197.556	3.044.773,00	152.783	23.342.645.089
24	Dg. Ngalle	4.190.666	3.044.773,00	1.145.893	1.313.070.767.449
25	Dg. Sallang	3.983.777	3.044.773,00	939.004	881.728.512.016
26	Dg. Ngerang	4.543.722	3.044.773,00	1.498.949	2.246.848.104.601
27	Dg. Bundu	3.865.000	3.044.773,00	820.227	672.772.331.529
28	Dg. Sijaya	2.417.944	3.044.773,00	-626.829	392.914.595.241
29	Dg. Patta	3.265.111	3.044.773,00	220.338	48.548.834.244
30	Dg. Tompo	819.111	3.044.773,00	-2.225.662	4.953.571.338.244
31	Dg. Siriwa	5.905.889	3.044.773,00	2.861.116	8.185.984.765.456
32	Dg. Rowa	2.104.389	3.044.773,00	-940.384	884.322.067.456
Jumlah		97.432.736,00	97.432.736,00	-	112.794.027.001.416,00
Rata-rata		3.044.773,00	3.044.773,00	-	3.524.813.343.794,25
Standar Deviasi					60.562,86
Koevisien Variasi					0,020

1. Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Produksi

➤ Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{1.127.790,}{32-1}}$$

$$\sigma = \frac{1.061,97}{31}$$

$$\sigma = 34,26$$

➤ Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

$$CV = \frac{34,26}{2.170,31}$$

$$CV = 0,016$$

2. Standar Deviasi dan Koefisien Risiko Harga

➤ Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{27.343,75}{32-1}}$$

$$\sigma = \frac{165,36}{31}$$

$$\sigma = 5,33$$

➤ Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{C}$$

$$CV = \frac{5,33}{3.812,50}$$

$$CV = 0,001$$

3. Standar deviasi pendapatan

➤ Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{3.524.813.343.794,25}{32-1}}$$

$$\sigma = \frac{1.877.448,63}{31}$$

$$\sigma = 60.562,86$$

➤ Koefisien Variasi

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

$$CV = \frac{60.562,86}{3.044.773,00}$$

$$CV = 0,020$$

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara dengan Responden Pertama



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden Kedua



Gambar 5. Wawancara dengan Responden Ketiga



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2022

Nama : Nur Asmirani
NIM : 105961115518
Alamat/Asal Daerah : Jl. Sultan Alauddin 3 Lorong 6 /Bulukumba
No HP : 0821 8980 0413
Pembimbing Utama : Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Judul : Analisis Risiko Usaha Tani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattimang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Sabtu / 30 / 10 / 2021	Konsultasi judul	
Minggu / 08 / 11 / 2021	Perbaikan judul	
Kamis / 18 / 11 / 2021	Konsultasi Proposal - Perbaikan latar belakang - Perbaikan tinjauan pustaka (Penelitian terdahulu, kerangka pikir)	
Senin / 14 / 03 / 2022	Konsultasi kuesioner - Biaya variabel (sarana produksi dan tenaga kerja)	
Rabu / 06 / 04 / 2022	Konsultasi tabulasi data - Perbaikan data pada data tenaga kerja (Hok)	
Jumat / 22 / 04 / 2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Perbaikan abstrak - Perbaikan analisis data - Perbaikan gambaran umum dan lokasi penelitian (Kondisi Geografis)	
Selasa / 17 / 05 / 2022	Konsultasi jurnal - Perbaikan judul jurnal	
	Konsultasi skripsi - Perbaikan abstrak - Perbaikan kesimpulan - Perbaikan tabel rata-rata produksi dan pendapatan (tambahkan satuan)	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2022

Nama : Nur Asmirani
NIM : 10596115518
Alamat/Asal Daerah : Jl. Sultan Alauddin 3 lorong 6 /Bulukumba
No HP : 0821 8980 0413
Pembimbing Pendamping : Nadir, S.P., M.Si
Judul : Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattanoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat / 03 / 12 / 2021	Konsultasi Proposal - Perbaikan latar belakang - Tambahkan kegunaan Penelitian - Sistematika Penulisan - Perbaikan tinjauan pustaka - Perbaikan kerangka pikir	
Selasa / 07 / 12 / 2022	Konsultasi Proposal - Sistematika Penulisan	
Senin / 11 / 04 / 2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Sistematika Penulisan - Perbaikan tabel rata-rata biaya produksi dan Pendapatan - Perbaikan teknik Penentuan sampel (tambahkan teori)	
Selasa / 12 / 04 / 2022	Konsultasi hasil dan pembahasan - Sistematika Penulisan	
Senin / 18 / 04 / 2022	Konsultasi Jurnal - Perbaikan korespondensi	
Selasa / 17 / 05 / 2022	Konsultasi skripsi - Perbaikan tabel rata-rata produksi dan pendapatan (tambahkan satuan)	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Asmirani
NIM : 105961115518
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM.964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nur Asmirani 105961115518

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

4%

2

id.scribd.com

Internet Source

2%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umg.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	2%
5	repository.uma.ac.id:8081 Internet Source	2%
6	repository.ipb.ac.id Internet Source	2%
7	emodul.untad.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

10

jurnal.fp.unila.ac.id
Internet Source

2%

11

www.coursehero.com
Internet Source

2%

Exclude quotes



Exclude matches



Exclude bibliography



BAB III Nur Asmirani 105961115518

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

2%

3

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

2%

6

covan.org

Internet Source

2%

Exclude quotes

OK

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Nur Asmirani 105961115518

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com
Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Alma Jaya
Yogyakarta
Student Paper

2%

3

repository.ipb.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



BAB V Nur Asmirani 105961115518

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX



5%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 0%



BAB VI Nur Asmirani 105961115518

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munimuhaplasa.com



Nomor : 360/05/C.4-VIII/II/43/2022

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq. Ka. Badan Keshang, Politik & Linmas
di -

14 Rajab 1443 H

15 February 2022 M

Takalar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1014/FP/A-6-II/II/1443/2022 tanggal 12 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR ASMIRANI

No. Stambuk : 105961115518

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Februari 2022 s/d 18 April 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No 3 Kabupaten Takalar

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/92/KBP/II/2022

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 360/05.C.4-VIII/II/43/2022, tanggal 15 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar pada prinsipnya memberikan persetujuan, dan rekomendasi kepada :

Nama : NUR ASMIRANI
Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba, 27 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan Lembaga : Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3
Tempat Penelitian : Desa Pattinoang, Kec. Galesong Kab. Takalar
Waktu Penelitian : 18 Februari 2022 s/d 18 April 2022

Untuk diterbitkan Izin Penelitian/Rekomendasi sesuai dengan Permendagri No. 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas Permendagri No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Takalar, 24 Februari 2022

a.n Kepala Kantor,

Kepala Seksi Ideologi dan Kewaspadaan
Nasional



MUHAMMAD AMRULLAH, SE

Pangkat Penata Tk.I/III d

NIP.19710507 200604 1 025



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 24 Februari 2022

Nomor : 086/IP-DPMPTSPKTRANS/II/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Pattinoang
 Kab. Takalar
 Di-
 Takalar

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor. 360/05 C.4-VIII/II/43/2022 tanggal 15 Februari 2022, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/92 KKBP II/2022 tanggal 24 Februari 2022, dengan ini disampaikan bahwa

Nama : SUR ASMIRANI
 Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba, 27 Juni 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Mamowalie Kel. Desa Seppang
 Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor instansi wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul

**"ANALISIS RISIKO USAHA TANPA DI SAKAI DENGAN SISTEM POMPA NISASI DI
 DESA PATTINOANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 18 Februari s/d 18 April 2022
 Pengikut / Peserta

Selubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb.

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar.
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar.
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara yang bersangkutan dan seperlunya.



RU SDI, S. Sos., M. Si

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. : 19731220 200003 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan).
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar.
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar.
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
5. Peringgal.

2022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bulukumba tanggal 27 Juni 1999 dari ayah Nasrun dan Ibu Rosnawati. Penulis merupakan anak tunggal.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 222 Dannaung di Dusun Tanah Cella'e Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan

peendidikan di SMP Negeri 12 Bulukumba di Dusun Tanah Cella'e Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2014. Kemudian lanjut di SMAN 9 Bulukumba dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga pernah melakukan kegiatan Magang di PT. Pertani (Persero) Unit Penggilingan Padi Bulukumba di Desa Tanah Harapan Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pada tahun 2021 selama 40 hari dan penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKNT MBKM (Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar selama 4 bulan.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pompanisasi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar".